

**PEMBELAJARAN KITAB *AL-AKHLAQ LI AL-BANAAT*
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRIWATI
DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA
KECAMATAN PAGUYANGAN KABUPATEN BREBES**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan
(S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh

MALUNA FAIRUZA ISFIRORI

NIM. 1617402067

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Maluna Fairuza Isfirori
NIM : 1617402067
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "*Pembelajaran Kitab Al-Akhlak Li Al-Banaat dalam Pembentukan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes*" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi dan gelar Akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 10 Mei 2020

Saya yang menyatakan,




Maluna Fairuza Isfirori
NIM. 1617402067



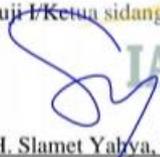
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

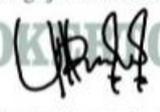
PEMBELAJARAN KITAB *AL-AKHLAQ LI AL-BANAAT*
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRIWATI
DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA
KECAMATAN PAGUYANGAN KABUPATEN BREBES

Yang disusun oleh : Maluna Fairuza Isfirori, NIM : 1617402067, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Kamis, tanggal : 4 Juni 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

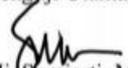
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag
NIP.: 19721104 200312 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Ulpah Maspupah, M.Pd.I

Penguji Utama,


Dr. Hj. Gumarti, M.Ag
NIP.: 19730125 200003 2 001



Mengesahui :
Dekan


H. Sawito, M.Ag
NIP.: 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 10 Mei 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. Maluna Fairuza Isfirori
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada. Yth
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Maluna Fairuza Isfirori
NIM : 1617402067
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pembelajaran Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* dalam
Pembentukan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren
Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 19721104 200312 1 003

MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

**“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan
akhlak.”¹**

(HR Al-Baihaqi dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu)

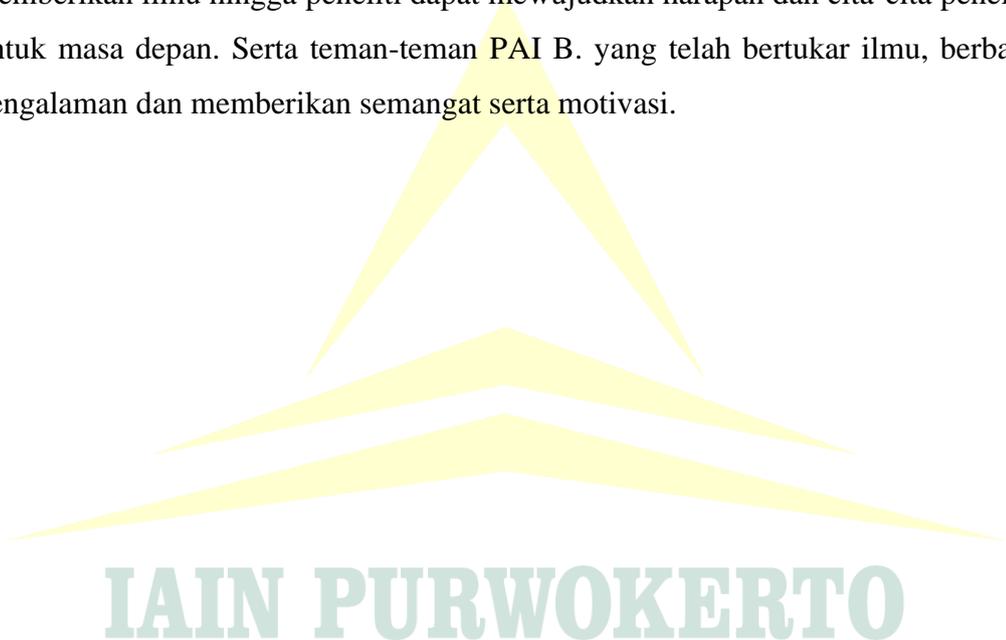


¹ Iman Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 3.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan segenap ketulusan hati Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak Shohibi dan Ibu Ikhwanul Karimah selaku orang tua saya yang telah menjaga, merawat, mendidik dan juga membiayai pendidikan dan kebutuhan saya hingga sekarang ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat serta keberkahan kepada kedua orang tua. Seperti halnya mereka yang telah tulus merawat, mendidik saya hingga sekarang ini.

Skripsi ini juga saya persembahkan untuk Guru-guru saya yang telah memberikan ilmu hingga peneliti dapat mewujudkan harapan dan cita-cita peneliti untuk masa depan. Serta teman-teman PAI B. yang telah bertukar ilmu, berbagi pengalaman dan memberikan semangat serta motivasi.



IAIN PURWOKERTO

**PEMBELAJARAN KITAB AL AKHLAQ LI ALBANAAT
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRIWATI
DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA
KECAMATAN PAGUYANGAN KABUPATEN BREBES**

MALUNA FAIRUZA ISFIRORI
1617402067

Abstrak: Pendidikan akhlak pada masa anak-anak sangat penting karena pendidikan akhlak pada masa anak-anak akan mempengaruhi akhlak seseorang ketika ia sudah dewasa. Dalam proses pembentukan akhlak tidaklah cukup suatu pendidikan hanya mengandalkan dari pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah saja, akan tetapi perlu adanya dukungan dan kerja sama dengan lembaga pendidikan diluar sekolah, diantaranya melalui pendidikan Pondok Pesantren. Pembelajaran Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes merupakan salah satu cara dalam proses membentuk akhlak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pembelajaran Kitab *Al-akhlaq Li Al-Banaat* dalam Pembentukan akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes”. Tujuan penelitian ini adalah penulis ingin mendeskripsikan bagaimana Pembelajaran Kitab *Al-akhlaq Li Al-Banaat* dalam Pembentukan akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Dalam menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini, subyek penelitiannya adalah guru pengajar Kitab *Al-akhlaq Li Al-Banaat*, pimpinan pengurus (Penanggung Jawab), santriwati. Sedangkan obyek penelitian yang diteliti yaitu Pembelajaran Kitab *Al-akhlaq Li Al-Banaat* dalam pembentukan akhlak Santriwati. Adapun teknik pengumpulan datannya adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh oleh penulis yaitu dengan cara mengumpulkan seluruh data, mereduksi data, menyajikan data dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan pembelajaran Kitab *Al-akhlaq Li Al-Banaat* dalam Pembentukan akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Metode Pembelajaran yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes dalam Pembentukan Akhlak Santriwatinya adalah metode teladan, metode kisah-kisah, metode pembiasaan, metode ceramah, metode hukuman dan ganjaran. Sedangkan Pembelajaran Kitab *Al-akhlaq Li Al-Banaat* dalam Pembentukan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes, meliputi akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Nabi Muhammad saw, akhlak terhadap tetangga, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap lingkungan.

Kata kunci: Pembelajaran Kitab *Al-akhlaq Li Al-Banaat*, Pembentukan Akhlak.

**LEARNING THE BOOK OF AL AKHLAQ LI ALBANAAT
IN THE FORMATION OF SANTRIWATI AKHLAK
BOOKED BY PESANTREN NURUL HUDA
PAGUYANGAN DISTRICT, BREBES DISTRICT**

MALUNA FAIRUZA ISFIRORI
1617402067

Abstract: Moral education in childhood is very important because moral education in childhood will affect a person's morals when he is an adult. In the process of moral formation, it is not enough for an education to rely solely on education carried out in schools, but there is a need for support and cooperation with educational institutions outside the school, including through Islamic boarding school education. Learning Book *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* at Nurul Huda Islamic Boarding School, Paguyangan District, Brebes Regency is one of the ways in the process of forming a character.

The formulation of the problem in this study is "How is the Learning of the Book of *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* in the Formation of Santriwati's character in the Nurul Huda Islamic Boarding School in the District of Paguyangan, Brebes Regency". The purpose of this study is the author wants to describe how the Learning of the Book *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* in the Formation of Santriwati's character in the Nurul Huda Islamic Boarding School in the District of Paguyangan, Brebes Regency.

This type of research used by the author is descriptive qualitative field research. In exploring social objects or situations under study. In this study, the research subjects were the teacher of *Al-Akhlaq Li Al-Banaat*, the leader of the committee (Responsible), santriwati. While the research object under study is the Learning of the Book *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* in the formation of Santriwati's morals. The data collection techniques are interview, observation and documentation. Data obtained by the author is by collecting all data, reducing data, presenting data and verifying data.

The results of this study indicate the learning of the book *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* in the Formation of Santriwati's morals at the Nurul Huda Islamic Boarding School, Paguyangan District, Brebes Regency. The learning method used by Nurul Huda Islamic Boarding School, Paguyangan Sub-District, Brebes Regency, in the formation of the santriwati morals is the exemplary method, the story method, the habituation method, the lecture method, the punishment method and the reward. While the Study of *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* in the Formation of Santriwati's morals at the Nurul Huda Islamic Boarding School in Paguyangan District, Brebes Regency, includes morals to Allah SWT, morals to the Prophet Muhammad peace be upon him, morals towards neighbors, morals towards oneself, morals towards the environment.

Keywords: Learning of *Al-Akhlaq Li Al-Banaat*, Moral Formation.

KATA PENGANTAR

Segala Puji penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan ridlo-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ” Pembelajaran Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* Dalam Pembentukan Akhlak Santriwati Di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes”. Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Shalawat serta salam semoga selamanya dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan umat yang senantiasa mengikuti ajarannya hingga akhir zaman. Aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini tentulah banyak sekali pihak yang telah memberikan bantuan, nasihat, bimbingan dan motivasi, baik dalam segi material maupun moral. Oleh karena itu dengan ketulusan hati, izinkanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Sekaligus Pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., Sekertaris Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

7. KH. Kasor Radjuki, Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes, yang telah berkenan mengizinkan peneliti untuk meneliti di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.
8. Ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes, semoga ilmu yang telah diberikan bisa memberi kemanfaatan dan keberkahan.
9. Segenap Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Dengan penuh kasih sayang dan ketulusan hati teman-teman Pendidikan Agama Islam angkatan 2016, semoga kita tetap bersahabat walaupun jarak nantinya akan memisahkan kita. Semoga Allah tetap melindungi dan menjaga persahabatan kita.
11. Untuk semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak disebutkan satu persatu, penulis ucapkan terimakasih.

Tiada kata yang dapat penulis sampaikan, kecuali doa semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan balasan yang sebaik-baiknya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 9 Mei 2020

Penulis,



Maluna Fairuza Isfirori
NIM. 1617402067

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian.....	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan dan Kegunaan.....	4
E. Kajian Pustaka.....	4
F. Sistematika Pembahasan	6
BAB II : KAJIAN TEORI	8
A. Pembelajaran Kitab <i>Al-Akhlaq Li Al-Banaat</i>	8
1. Tujuan Pembelajaran Akhlak.....	8
2. Metode Pembelajaran Akhlak.....	10
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran	14
4. Ciri-ciri Pembelajaran.....	14
5. Tentang Kitab <i>Al-Akhlaq Li Al-Banaat</i>	15
6. Materi dalam Kitab <i>Al-Akhlaq Li Al-Banaat</i>	16
B. Pembentukan Akhlak	18
1. Pengertian Akhlak.....	18
2. Ruang Lingkup Akhlak.....	19
3. Manfaat Akhlak Mulia.....	26
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak.....	27
5. Tahapan-tahapan Pembentukan Akhlak	28
C. Pondok Pesantren	29
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	29
2. Tujuan Pondok Pesantren	30
3. Unsur-unsur Pondok Pesantren.....	31
BAB III : METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Objek dan Subjek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	38
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. GAMBARAN UMUM Pondok Pesantren Nurul Huda	40
1. Letak Geografis.....	40
2. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Nurul Huda.....	40
3. Profil Pondok Pesantren Nurul Huda.....	41

4. Keadaan Ustadz, Ustadzah dan Santriwati Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.....	42
5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Huda.....	45
6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Huda.....	45
B. Gambaran Pembelajaran Kitab <i>Al-Akhlaq Li Al-Banaat</i> Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes	46
C. Penyajian Data.....	46
1. Program Kegiatan Pondok Pesantren Nurul Huda.....	47
2. Pembelajaran Kitab <i>Al-Akhlaq Li Al-Banaat</i>	48
D. Analisis Data	50
BAB V : PENUTUP	69
A. Simpulan.....	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



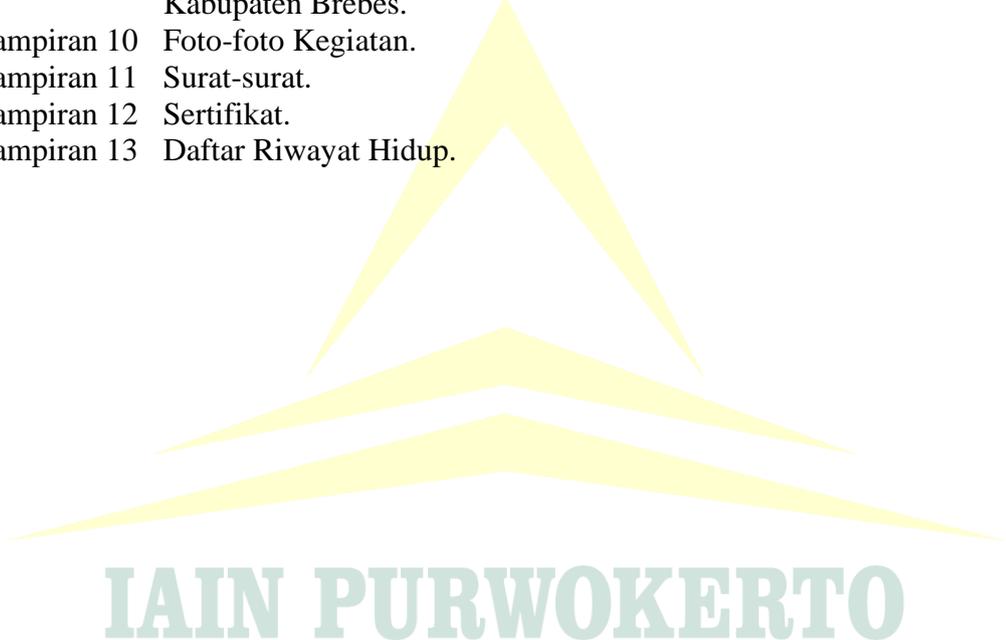
DAFTAR TABEL

Tabel 1	Keadaan Ustadz, Ustadzah Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes
Tabel 2	Keadaan Santriwati Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes
Tabel 3	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi.
- Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi.
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara dengan Penanggung Jawab Pondok Pesantren.
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara dengan Ustadzah yang mengajar Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat*.
- Lampiran 5 Pedoman Wawancara dengan Lurah(Pengurus Pondok).
- Lampiran 6 Hasil Wawancara dengan Penanggung Jawab Pondok Pesantren.
- Lampiran 7 Hasil Wawancara dengan Ustadzah yang mengajar Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat*.
- Lampiran 8 Hasil Wawancara dengan Lurah(Pengurus Pondok).
- Lampiran 9 Tata Tertib Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.
- Lampiran 10 Foto-foto Kegiatan.
- Lampiran 11 Surat-surat.
- Lampiran 12 Sertifikat.
- Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah usaha sadar, teratur dan sistematis didalam memberikan bimbingan kepada anak yang sedang berproses menuju kedewasaan.¹ Sedangkan Pendidikan akhlak pada masa anak-anak atau usia dini sangat penting, karena pendidikan akhlak pada masa anak-anak akan mempengaruhi akhlak seseorang ketika ia sudah dewasa. Apabila pendidikan akhlak saat anak-anak baik, maka besar kemungkinan akhlaknya ketika dewasa juga akan baik. Begitu juga sebaliknya, apabila pada masa anak-anak seseorang tidak mendapatkan pendidikan akhlak yang baik, maka akhlaknya juga akan buruk ketika dewasa. Krisis akhlak yang semakin meningkat akhir – akhir ini akan berpengaruh pada para generasi muda dimasa yang akan datang. Menurut Ahmad Amin akhlak ialah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk apa yang harus diperbuat.²

Pada zaman sekarang ini banyak mengalami perubahan dalam dunia remaja yang terjadi karena adanya globalisasi. Akibat adanya Globalisasi membawa pengaruh kepada seluruh aspek, baik dari segi pendidikan, Ekonomi, Sosial, bahkan moral. Krisis moral anak remajapun sangat memprihatinkan. Pada zaman dahulu moral anak indonesia diacungi jempol. Dilihat dari tatakramanya, sopan santun dan tutur bahasanya yang baik. Tetapi kini, moral atau perilaku anak remaja indonesia banyak sekali yang menyimpang. Penyimpangan yang dilakukan biasanya seperti, free sex, narkoba, dan lain-lain. Hal ini bukan terjadi pada remaja atau dewasa saja, bahkan anak-anakpun akan dengan mudah dipengaruhi, terutama jika orang

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009) , hlm. 7.

² Hamzah Yaqub, *Etika Islam*, (Jakarta: CV. Diponegoro, 1983), hlm. 12.

tua dan pendidik kurang memberikan pengawasan dan bimbingan terhadap anak. Penyimpangan ada juga dari pergaulan bebas yang memiliki dampak sangat banyak diantaranya adalah melimpahnya anak haram ditengah umat manusia karena perzinaan inilah yang melenyapkan nilai keturunan dan penghormatannya, hilangnya rasa kemanusiaan dan tersebarnya kerusakan dan kehancuran ditengah masyarakat, serta meningkatnya kejahatan.³ ada juga anak-anak yang berani kepada orang tuanya berbicara lebih keras kepada orang yang lebih tua bahkan ada juga yang membunuh orang tuanya hanya karena masalah Ekonomi nya tidak terpenuhi itu salah satu dari perilaku akhlak anak yang sangat memprihatinkan. perilaku tidak baik anak dikarenakan kurangnya pembentukan akhlak pada waktu kecil. Idealnya pembentukan kepribadian yang baik ditanamkan sejak dini. Sebenarnya pembentukan akhlak dalam konteks islam sudah dilakukan agama islam melalui misi kenabian Rasulullah SAW. misi utama yang diemban oleh Nabi Muhammad SAW awalnya adalah menyempurnakan akhlak. Perhatian ulama terhadap ilmu akhlak tampak pada kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat*. Umar baradja menjelaskan bahwa seseorang tidak dilihat dari kecantikan atau pakaiannya tetapi karena akhlaknya.

Kajian kitab ini sesungguhnya ingin mengungkapkan nilai-nilai akhlak yang ditanamkan serta bagaimana pola pembentukan akhlak sejak dini. Kandungan materi yang terdapat dalam kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* berisi tentang akhlak keseharian bagi anak-anak khususnya perempuan. Dari uraian diatas saya tertarik dan ingin fokus melakukan penelitian tentang pembelajaran kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* dalam Pembentukan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

Pondok Pesantren Nurul Huda merupakan salah satu Pondok Pesantren yang terletak di Kabupaten Brebes khususnya di Kecamatan Paguyangan, tepatnya beralamat di Jalan. PTP Nusantara IX Kaligua

³ Abdur-Rasul Abdul Hassan Al-Ghaffar, *Wanita Islam dan Gaya Hidup Modern*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1995), hlm. 110.

Pesanggrahan, Kretek, Kec. Paguyangan, Kab. Brebes 52276. Pondok Pesantren ini satu Yayasan dengan sekolah RA, MI, MTS, SMK maka dari itu santri dipondok pesantren ini terdiri oleh siswa dan siswi baik dari MI, MTS, SMK. Pondok pesantren ini sangat mengutamakan kedisiplinan, memiliki santri dan santriwati yang berkualitas dan mempunyai kemandirian. Di pondok pesantren Nurul Huda ini juga mewajibkan adanya pembelajaran mengenai Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* pada santriwatinya, maka dari itu Pondok Pesantren ini termasuk Pondok Pesantren yang maju baik dalam pembentukan akhlak maupun kemandirian santrinya. Berdasarkan riset pendahuluan yang peneliti lakukan yaitu Pondok Pesantren Nurul Huda Paguyangan memiliki Ustadz dan Ustadzah sebanyak 14. Ustadz berjumlah 9 orang dan Ustadzah berjumlah 5 orang. Jadwal kegiatan sehari-hari yang dilakukan adalah mengaji, sekolah, solat berjamaah, bersih- bersih pondok.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi berjudul “PEMBELAJARAN KITAB AL-AKHLAQ LI AL-BANAAT DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA KECAMATAN PAGUYANGAN KABUPATEN BREBES”

B. Fokus Kajian

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan terdapat dimensi-dimensi menarik di lapangan, sehingga dari banyaknya dimensi tersebut untuk pembatasan lingkup penelitian maka perlu ditentukan fokus kajian yaitu mengenai Pembelajaran Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* Jilid 1 serta Pembentukan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan pokok masalah tersebut :

1. Bagaimana Pembelajaran Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes ?

2. Bagaimana Pembentukan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai oleh penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pembelajaran Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* di Pondok pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.
2. Untuk mengetahui Pembentukan Akhlak Santriwati melalui Pembelajaran Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* di Pondok pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan serta dapat menjadikan suatu amalan pelajaran yang didapat di pondok pesantren. Disamping itu juga dapat menjadi suatu sumbangan pemikiran dalam rangka memperkuat keyakinan terhadap pembentukan akhlak untuk perempuan.

2. Secara praktis

Penelitian dapat dijadikan fondasi bagi santriwati untuk dapat belajar mempelajari tentang Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat*. Selain itu juga mampu memberikan kontribusi dalam memberikan motivasi belajar kepada santriwati untuk mempraktekkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kajian Pustaka

Dalam hal ini peneliti menggali informasi dalam penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan ataupun kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Skripsi yang ditulis oleh Gina hikmatiar mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017. Penelitian ini membahas

tentang Nilai-nilai Karakter dan implementasinya dalam Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* Jilid 1 pada Santri di Pondok Pesantren Babussalam Malang. Keterkaitan skripsi pada jenis penelitian yaitu sama-sama penelitian lapangan dan meneliti dalam Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat*. Perbedaannya yaitu dalam skripsi tersebut membahas tentang Nilai-nilai Karakter dalam Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat*, sedangkan peneliti membahas tentang Pembentukan Akhlak dalam Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat*.

Skripsi yang ditulis oleh Qurrota'ayun mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Tahun 2018. Penelitian ini membahas tentang Materi pendidikan Akhlak menurut Sykeh Umar Baradja dalam Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat*. Keterkaitan skripsi tersebut Sama sama meneliti Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat*. Perbedaan Dalam skripsi tersebut membahas tentang Materi pendidikan Akhlak menurut Sykeh Umar Baradja dalam Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat*, sedangkan peneliti membahas tentang pembentukan akhlak dalam Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat*.

Skripsi yang ditulis oleh Nenden Nelawati Mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta Tahun 2016. Penelitian ini membahas tentang tentang Implementasi Etika Komunikasi dari *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* dalam komunikasi antara santri dengan ustadzah di Pondok Pesantren Al Washilah Jakarta Barat. Keterkaitan skripsi tersebut Sama sama meneliti Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* dan jenis penelitian lapangan. Perbedaan Dalam skripsi tersebut membahas tentang Implementasi Etika Komunikasi dari *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* dalam komunikasi antara santri dengan ustadzah, sedangkan peneliti membahas tentang Pembentukan Akhlak dalam Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat*.

Dari karya-karya di atas dapat diketahui bahwa pembahasan tentang Pembelajaran Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* dalam pembentukan Santriwati di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes belum ada yang mencoba mengangkat tema tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan proposal ini diuraikan dalam bentuk bab yang berdiri sendiri namun saling berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran isi proposal, secara keseluruhan proposal ini dibagi menjadi empat bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, fokus kajian, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan tentang landasan teori yang memuat uraian tentang pengertian pembelajaran kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat*, Tujuan Pembelajaran Akhlak, Metode Pembelajaran Akhlak, Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran, Ciri-ciri Pembelajaran, Tentang *Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banaat*, Materi *Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banaat*, Pengertian Akhlak, Ruang Lingkup Akhlak, Manfaat Akhlak Mulia, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak, Tahapan Pembentukan Akhlak, Pengertian Pondok Pesantren, Tujuan Pondok Pesantren, Unsur-unsur Pondok Pesantren.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, akan dijelaskan mengenai Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Obyek Penelitian dan Subyek Penelitian, Metode Pengumpulan Data dan Teknik Pengumpulan Data.

BAB VI : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini merupakan hasil pembahasan dari hasil penelitian, mengenai bagaimana Pembelajaran Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes, serta bagaimana Pembentukan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes

dan dampak bagi kehidupan sehari-hari setelah melakukan pembelajaran kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* tentang Pembentukan Akhlak tersebut.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan akhir dari seluruh rangkaian pembahasan dalam skripsi ini, bab ini berisi kesimpulan yang dilihat dari uraian dari hasil penelitian dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat*

1. Tujuan Pembelajaran Akhlak

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi secara langsung antara siswa dengan guru dalam suatu lingkungan belajar dengan menggunakan sumber belajar yang memadai. Pembelajaran merupakan suatu bantuan atau suatu proses transfer ilmu pengetahuan. Proses pembelajaran dialami sepanjang manusia hidup serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.

Belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai upaya untuk memperoleh kepandaian atau ilmu dan berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Sedangkan pembelajaran secara bahasa diartikan sebagai proses, cara, perbuatan, untuk menjadikan orang-orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran adalah aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk menjadikan peserta didik belajar. jadi ada perbedaan antara belajar dan pembelajaran. Belajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, sedangkan pembelajaran adalah aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk menjadikan peserta didik belajar. Jadi kegiatan belajar merupakan implikasi dari adanya kegiatan belajar. menurut QS. An-Nahl: 78 belajar adalah kegiatan mendengar informasi dan melihat fakta terkait dengan suatu informasi serta memahami dengan hati antara informasi dan fakta yang diterimanya kemudian mengambil sikap untuk melakukan suatu kebaikan sebagai perwujudan dari rasa syukur kepada Allah SWT setelah memperoleh pengetahuan.¹

¹ Hartono, *Teori Belajar dan Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Purwokerto: STAIN Press, 2018), hlm. 27.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, tabiat serta pembelajaran sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta berlaku dimanapun dan kapanpun.

Berkenaan dengan tujuan mempelajari akhlak, Ahmad Amin sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata mengatakan:

Tujuan mempelajari ilmu akhlak dan permasalahannya menyebabkan kita dapat menetapkan sebagian perbuatan lainnya sebagai yang baik dan sebagian lainnya sebagai perbuatan buruk. Bersikap adil termasuk baik, sedangkan berbuat *dhalim* termasuk perbuatan buruk, membayar hutang kepada pemiliknya termasuk perbuatan baik, sedangkan mengingkari hutang termasuk perbuatan buruk.²

Selanjutnya Mustafa Zahri mengatakan bahwa tujuan perbaikan akhlak ialah untuk membersihkan kalbu dari kotoran-kotoran hawa nafsu dan amarah sehingga hati menjadi suci bersih, bagaikan cermin yang dapat menerima cahaya tuhan.

Dari keterangan diatas, tujuan mempelajari akhlak adalah sebagai panduan dalam pembentukan kriteria perbuatan yang baik dan kriteria perbuatan yang kurang baik maupun perbuatan yang buruk. Sehingga seseorang yang telah mempelajari akhlak akan memiliki pengetahuan tentang kriteria perbuatan yang baik dan kriteria perbuatan yang kurang baik maupun buruk. Tujuan lain dari akhlak adalah untuk mendorong kita menjadi orang-orang yang memiliki akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Senada dengan penjelasan ini ustadzah Ikhwanul Karimah selaku pengajar Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* menjelaskan bahwa Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* dipelajari

² Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 13.

guna membekali santriwati tentang pentingnya akhlak mulia dan tentang bahaya akhlak yang tercela.³

2. Metode Pembelajaran Akhlak

“Metode” secara bahasa berarti cara yang telah teratur dan terdapat baik-baik untuk mencapai suatu maksud, atau cara mengajar dan lain sebagainya. Dapat juga diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru dengan menggunakan bentuk tertentu seperti ceramah, diskusi, penugasan, dan lainnya.⁴ Secara garis besar, metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak bertentangan, yang didasarkan pada pendekatan tertentu. Metode pendidikan islam adalah prosedur umum dalam penyampaian materi untuk mencapai tujuan pendidikan yang didasarkan atas asumsi tertentu tentang hakikat islam sebagai supra sistem.⁵

Berdasarkan uraian diatas metode Pembelajaran akhlak merupakan cara yang digunakan dalam proses pembelajaran dan membentuk akhlak seseorang. Secara umum metode adalah sebagai cara untuk melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.⁶

Dalam konteks ini Al-Nahlawi mengemukakan beberapa metode penting dalam pendidikan islam, yaitu:

a. Metode Hiwar

Hiwar (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada suatu tujuan yang dikehendaki (dalam hal ini oleh guru). Hiwar mempunyai dampak yang dalam bagi pembicara dan juga bagi pendengar pembicaraan itu.

³ Sumber: Wawancara dengan Pengajar di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes Pada Tanggal 31 Maret 2020.

⁴ Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik*, (Purwokerto: Pesma An-najah Press, 2016), hlm. 56.

⁵ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT.LkiS Pelangi Aksara, 2009), hlm. 91.

⁶ Uyoh Sadulloh, *pengantar filsafat pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2018), hlm. 201.

b. Metode Kisah-kisah

Kisah merupakan salah satu metode yang sangat penting. Dikatakan penting karena:

- 1) Kisah selalu memikat karena mengundang pembaca dan mendengar untuk mengikuti peristiwa serta merenungkan maknanya. Selanjutnya, makna-makna itu menimbulkan kesan mendalam pada hati pembaca maupun pendengar.
- 2) Kisah Qurani dan Nabawi merupakan salah satu kisah yang dapat Mendidik keimanan serta akhlak seseorang, karena:
 - a) Kisah ini akan membangkitkan berbagai perasaan seperti *khauf* (takut), *rhoja* (pengharapan), *rida* (menrima), dan cinta.
 - b) Mengarahkan seluruh perasaan sehingga bertumpuk pada suatu puncak, yaitu kesimpulan kisah.
 - c) Melibatkan pembaca dan pendengar ke dalam kisah tersebut, sehingga ia akan terlibat secara emosional.

c. Metode Amtsal (perumpamaan)

Kebaikan metode amtsal ialah sebagai berikut :

- 1) Mempermudah santriwati memahami konsep yang abstrak.
- 2) Perumpamaan dapat merangsang kesan terhadap makna yang tersirat dalam perumpamaan tersebut.
- 3) Merupakan pendidikan agar bila menggunakan perumpamaan haruslah logis, mudah dipahami.
- 4) Amstal Qurani dan Nabawi memberikan motivasi kepada pendengarnya untuk berbuat amat baik dan menjauhi kejahatan. Jelas hal ini amat penting dalam pendidikan islam.⁷

d. Metode Teladan

Teladan merupakan salah satu pedoman bertindak. Peserta didik cenderung meneladani pendidiknya. Dasarnya ialah karena

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 136-140.

secara psikologis anak memang senang meniru; tidak saja yang baik, yang jelek pun ditirunya. Ada beberapa konsep dalam metode teladan yaitu:⁸

- a. Metode pendidikan islam berpusat pada keteladanan. Yang memberikan teladan ialah guru, kepala sekolah, dan semua perangkat sekolah. Dalam pendidikan masyarakat, teladan itu adalah para pemimpin masyarakat, para da'i. Konsep ini jelas diajarkan oleh Rosul saw seperti pribadi Rasul itu adalah interpretasi Al-Qur'an secara nyata. Tidak hanya cara beribadah, caranya berkehidupan sehari-hari pun kebanyakan merupakan contoh tentang cara kehidupan islami.
- b. Teladan untuk guru ialah Rasulullah. Guru tidak boleh mengambil tokoh yang diteladani selain Rasul Allah saw. Sebab, Rasul itulah teladan yang terbaik. Rasul meneladankan bagaimana kehidupan yang dikehendaki Tuhan karena Rasul itu adalah penafsiran ajaran tuhan.

Secara psikologis manusia memang memerlukan tokoh teladan dalam hidupnya ini adalah sifat pembawaan. *Taqlid* (meniru) adalah salah satu sifat pembawaan manusia. peneladanan itu ada dua macam, yaitu sengaja dan tidak sengaja. Keteladanan yang tidak disengaja ialah keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat keikhlasan, dan sebagainya, sedangkan keteladanan yang disengaja ialah seperti memberikan contoh membaca yang baik, mengerjakan salat yang benar. Keteladanan yang memang disertai penjelasan atau perintah agar meneladani. Keteladanan yang

⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam*, hlm. 142-143.

tidak disengaja dilakukan secara tidak formal; yang disengaja dilakukan secara formal. Keteladanan yang dilakukan tidak formal itu kadang-kadang kegunaannya lebih besar daripada kegunaan keteladanan formal.

e. Metode pembiasaan

Pembiasaan sebenarnya pengalaman. Yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, pembiasaan selalu menjadi satu dengan uraian tentang perlunya mengamalkan kebaikan yang diketahui.

Inti pembiasaan ialah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha pembiasaan. Bila murid masuk kelas tidak mengucapkan salam, maka guru mengingatkan agar bila masuk ruangan hendaklah mengucapkan salam; ini juga satu cara membiasakan. Pembiasaan sebenarnya juga pengulangan, maka metode pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hafalan. Rasulullah berulang-ulang berdoa yang sama. Akibatnya, dia hafal benar doa itu, dan sahabatnya yang mendengarkan doa yang berulang-ulang itu juga hafal doa itu.

f. Metode *'Ibrah* (mengambil pelajaran) dan *mau'idzah* (nasihat)

'Ibrah ialah suatu kondisi psikis yang menyampaikan pendidik atau peserta didik kepada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapi, dengan menggunakan nalar, yang menyebabkan hati mengakuinya. Sedangkan *mau'idzah* ialah nasihat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya.

g. Metode *targhib* (membuat senang) dan *tarhib* (membuat takut)

Targhib ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai bujukan. *Tarhib* ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. *Targhib* bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah. Demikian juga *Tarhib*. Akan tetapi, tekannya ialah *targhib*

agar melakukan kebaikan, sedangkan *tarhib* agar menjauhi kejahatan. Dapat dipahami bahwa metode pembelajaran akhlak dapat berupa janji dan dapat juga berupa ancaman.⁹

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran diantaranya adalah:¹⁰

- a. Faktor yang ada pada diri peserta didik itu sendiri yang kita sebut faktor individual. Yang termasuk dalam faktor individual antara lain: faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut faktor sosial. Sedangkan yang termasuk dalam faktor sosial antara lain faktor keluarga , guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

4. Ciri-ciri Pembelajaran

Sebagai suatu proses pengaturan, kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari ciri-ciri tertentu, yang menurut Edi Suardi sebagai berikut:¹¹

- a. Belajar mengajar memiliki tujuan, yakni membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu.
- b. Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Kegiatan belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus.
- d. Ditandai dengan aktivitas peserta didik.

⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam*, hlm. 144-145.

¹⁰ M. Ngallim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 102.

¹¹ Syaiful Bahru Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 39-41.

- e. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing.
- f. Dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan disiplin.
- g. Ada batas waktu.
- h. Evaluasi. Dari seluruh kegiatan diatas, masalah evaluasi bagian penting yang tidak bisa diabaikan, setelah guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Evaluasi harus guru lakukan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

5. Tentang Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat*

Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* merupakan salah satu kitab akhlak. Istilah kitab di sini bermaksud kitab kuning sebuah istilah yang disematkan kepada kitab-kitab yang berbahasa arab, yang biasa digunakan oleh beberapa pesantren sebagai bahan pelajaran, dinamakan kitab kuning karena kertasnya berwarna kuning. Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* yang terdiri dari tiga jilid tipis, Karya Ustadz Umar bin Ahmad Baraja. Beliau lahir dikampung Ampel Maghfur, pada 10 Jumadil akhir 1331 H/17 Mei 1913 M. Sudah sekitar 11 judul buku yang terbitkan, semuanya terbit dalam bahasa Arab, salah satunya adalah Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat*. Kitab ini memuat tentang pedoman-pedoman tingkah laku pelajaran moral bagi anak perempuan. Kitab ini terdiri dari 3 juz. Sedangkan kitab yang digunakan penulis Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* Karya Ustadz Umar bin Ahmad Baraja.¹²

Di kalangan Pesantren, Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* diajarkan pada tingkat dasar, Kitab ini beliau menjelaskan tentang perhatian terhadap perilaku anak dan siswi merupakan hal yang sangat bagus dan tidak boleh disepelekan. Karena akhlak merupakan termasuk salah satu faktor yang menjadikan kunci keberhasilan seorang anak jika nanti ia

¹² Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren, dan Terkait: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1995), hlm. 165.

sudah dewasa. Begitu sebaiknya, jika perilaku dan akhlak anak tidak diperhatikan sampai seorang anak berperilaku tidak baik, maka jika nanti sudah dewasa, perilaku tidak baik akan tetap dilakukan.¹³

6. Materi Dalam Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat*

Pembahasan materi dalam Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* sangat luas, diantaranya mencakup sebagai berikut:

- a. Akhlak terhadap Tuhan
- b. Akhlak terhadap Nabi
- c. Akhlak terhadap Orang tua
- d. Akhlak terhadap Saudara
- e. Akhlak terhadap Kerabat
- f. Akhlak terhadap Tetangga
- g. Akhlak terhadap Guru
- h. Akhlak terhadap Teman

Adapun materi pembahasan dalam Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* ada 41 pasal, dari ke 41 pasal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagaimana seharusnya akhlak seorang anak
- b. Anak yang sopan
- c. Anak yang tidak sopan
- d. Seorang anak harus bersikap sopan sejak kecilnya
- e. Nikmat-nikmat Allah SWT
- f. Apakah kewajibanmu terhadap Tuhanmu
- g. Anak yang shalihah
- h. Apakah kewajibanmu terhadap Nabimu
- i. Sekelumit dari akhlak dan Nasehat-nasehat Nabi SAW (I)
- j. Sekelumit dari akhlak dan Nasehat-nasehat Nabi SAW (II)
- k. Sopan santun anak perempuan di dalam rumahnya

¹³ Umar Bin Ahmad Baraja, *Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banaat jilid 1, terj.* (Surabaya: Yayasan Perguruan Islam: 1992), hlm. 8.

- l. Aisyah anak yang sopan
- m. Zaenab dan pekerjaan-pekerjaan rumah
- n. Ibumu yang penyayang
- o. Kisah belas kasih ibu
- p. Cinta anak perempuan kepada ibunya
- q. Ayahmu yang berbelas kasih
- r. Kasih sayang ayah
- s. Apakah kewajibanmu terhadap ibu bapakmu
- t. Sopan santun anak perempuan terhadap saudara-saudaranya laki-laki dan perempuan
- u. Dua saudara yang saling mencintai
- v. Sopan santun anak perempuan terhadap para kerabatnya
- w. Lubna dan kerabatnya Laila
- x. Sopan santun anak perempuan terhadap pelayan perempuan
- y. Halimah, Zubaidah dan pelayannya Muti'ah
- z. Tolong menolong sesama tetangga
- aa. Sopan santun, putri terhadap tetangga-tetangganya
- bb. Salma dan tetangganya Su'ad
- cc. Sebelum pergi kesekolah
- dd. Sopan santun dalam berjalan
- ee. Sopan santun siswi di sekolah
- ff. Bagaimana siswi memelihara alat-alatnya
- gg. Bagaimana siswa memelihara alat-alat sekolah
- hh. Sopan santun siswi terhadap gurunya
- ii. Sopan santun siswi terhadap teman-teman perempuan
- jj. Sopan santun pulang ke rumah
- kk. Siswi yang dicintai
- ll. Siswi yang tidak disukai
- mm. Nasihat-nasihat Umum (I)
- nn. Nasihat-nasihat Umum (II)

B. Pembentukan Akhlak Santriwati

1. Pengertian Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Akhlak diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat. Akhlak merupakan bahasa serapan yang diambil dari Bahasa Arab. Secara bahasa dalam Bahasa Arab akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, parangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak juga berakar dari kata *kholaqa* yang berarti menciptakan.¹⁴ Kesamaan akar kata tersebut mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *khaliq* (Pencipta) dengan *makhluk* (yang diciptakan). Dari pengertian etimologis ini, akhlak merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara *khaliq* (Tuhan) dengan *makhluk* (yang diciptakan) dan juga antara *makhluk* (yang diciptakan) dengan *makhluk* (makhluk yang di ciptakan).¹⁵

Untuk menjelaskan pengertian akhlak dari segi istilah dapat merujuk dari berbagai pendapat. Menurut Ibn Maskawaih bahwa akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. selanjutnya menurut Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan menurut Mu'jam al-Wasith, Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirilah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.¹⁶

¹⁴ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 364.

¹⁵ Yanuar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 2002), hlm. 1.

¹⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, hlm. 3-4.

2. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak sama dengan ruang lingkup ajaran islam, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak dalam ajaran islam mencakup berbagai aspek, mulai akhlak terhadap Allah SWT, hingga akhlak kepada sesama makhluk.¹⁷ Diantaranya yaitu:

1. Akhlak kepada Allah SWT

Bahwa setiap manusia harus taat kepada Allah. Menyembah Allah karena Allah yang menciptakan manusia. Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada tuhan sebagai khalik. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah. Diantaranya dengan cara tidak menyekutukan-Nya, takwa kepada-Nya, mencintai-Nya, ridho dan ikhlas terhadap ketentuan-Nya dan bertaubat, mensyukuri nikmat-nya, selalu berdoa kepada-Nya, dan beribadah kepada-Nya.¹⁸

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk. Kepada Tuhan sebagai khalik. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah. Diantaranya:

- 1) Iman yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan. Jadi tidak cukup hanya "percaya" kepada adanya Tuhan, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya.
- 2) Ikhsan yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau bersama manusia dimanapun manusia berada dan mengetahui bahwa Allah selalu mengawasi manusia, maka manusia harus berbuat, berlaku dan bertindak menjalankan sesuatu dengan sebaik mungkin dan penuh rasa

¹⁷ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 152-158.

¹⁸ Tim Dosen PAI, *Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hlm. 12-13.

tanggung jawab, tidak setengah-setengah dan tidak dengan sikap sekadarnya saja.

- 3) Takwa yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia. Kemudian manusia berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah, dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya. Takwa inilah yang mendasari budi pekerti luhur (*al-akhlaqul karimah*).
- 4) Ikhlas yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh keridhaan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka. Dengan sikap ikhlas, manusia akan mampu mencapai tingkat tertinggi nilai karsa batinnya dan karya lahirnya, baik pribadi maupun sosial.
- 5) Tawakal yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Dia akan menolong manusia dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik. Karena manusia mempercayainya atau menaruh kepercayaan kepada Allah, maka tawakal adalah suatu kemestian.
- 6) Syukur yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya yang dianugerahkan Allah kepada manusia. bersyukur sebenarnya sikap optimis dalam hidup, senantiasa mengharap kepada Allah. Karena itu bersyukur kepada Allah hakikatnya bersyukur kepada diri sendiri. karena manfaat yang besar akan kembali kepada yang bersangkutan.
- 7) Sabar yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis, karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan kembali kepada-Nya. Jadi, sabar adalah

sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup, yaitu Allah SWT.

2. Akhlak Kepada Nabi Muhammad SAW

Setiap orang yang mengaku beriman kepada Allah SWT tentulah harus beriman bahwa Muhammad saw adalah Nabi dan Rasulullah yang terakhir, penutup sekalian nabi dan rasul; tidak ada lagi nabi, apalagi rasul sesudah beliau. Nabi Muhammad saw diutus oleh Allah SWT untuk seluruh umat manusia sampai hari kiamat nanti. Kedatangan beliau sebagai utusan Allah merupakan rahmat bagi alam semesta.¹⁹ Sama dengan halnya kewajiban mengagungkan Allah SWT, kita juga wajib mengagungkan Rosul Allah yaitu Nabi Muhammad saw. Sebagai Nabi panutan kita, hendaknya mencintai Rasul melebihi cinta kita kepada orang tua kita dan diri kita sendiri. karena Nabi Muhammad telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini. Nabi Muhammad yang telah membawa Islam kepada kita dan dengan sebab itu, kita bisa mengenal Allah SWT. Nabi Muhammad adalah panutan kita dalam segala hal, termasuk dalam berakhlak dan beradab.

3. Akhlak terhadap sesama Manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah.

Setiap orang hendaknya didudukan secara wajar. Tidak masuk ke rumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah yang baik. Setiap ucapan yang diucapkan adalah ucapan yang benar. Jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak wajar pula berprasangka buruk

¹⁹ Yanuar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, hlm. 65.

tanpa alasan, atau menceritakan keburukan seseorang, dan menyapa atau memanggilnya dengan sebutan buruk. Selanjutnya yang melakukan kesalahan hendaknya dimaafkan. Pemaafan ini hendaknya disertai dengan kesadaran bahwa yang dimaafkan berpotensi pula melakukan kesalahan. Selain itu pula dianjurkan agar menjadi orang yang pandai mengendalikan nafsu amarah.

Nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia (nilai-nilai kemanusiaan) berikut ini yang harus dipertimbangkan antara lain:

- a. Silaturahmi yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia. khususnya antara saudara, kerabat, handai taulan, tetangga dan seterusnya. Sifat utama Tuhan adalah kasih (*rahm, rahmah*) sebagai satu-satunya sifat Ilahi yang diwajibkan sendiri atas Diri-Nya. Maka manusia pun harus cinta kepada sesamanya agar Allah cinta kepadanya.
- b. Persaudaraan (*ukhuwah*) yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih antara sesama kaum beriman (bisa disebut *ukhuwah Islamiyah*). Intinya adalah agar manusia tidak mudah merendahkan golongan lain. Tidak merasa lebih baik atau lebih rendah dari golongan lain, tidak saling menghina, saling mengejek, banyak berprasangka, suka mencari-cari kesalahan orang lain dan suka mengumpat (membicarakan) keburukan orang lain.
- c. Persamaan yaitu pandangan bahwa semua manusia sama harkat dan martabatnya. Tanpa memandang jenis kelamin, ras, ataupun suku bangsa. Tinggi rendah manusia hanya berdasarkan ketakwaannya yang penilaian dan kadarnya hanya tuhan yang tahu.
- d. Adil yaitu wawasan yang seimbang dalam memandang, menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang.
- e. Baik sangka yaitu sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia. berdasarkan ajaran agama, pada hakikat aslinya

bahwa manusia itu adalah baik, karena diciptakan Allah dan dilahirkan atas fitrah. Sehingga manusia adalah makhluk yang memiliki kecenderungan kepada kebenaran dan kebaikan.

- f. Rendah hati yaitu sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah. Maka, tidak sepatutnya manusia mengklaim kemuliaan kecuali dengan pikiran dan perbuatan yang baik, yang itu pun hanya Allah yang akan menilainya. Sikap rendah hati selaku orang beriman adalah suatu kemestian, hanya kepada mereka yang jelas-jelas menentang kebenaran, manusia dibolehkan untuk bersikap tinggi.
- g. Tepat janji yaitu salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian.
- h. Lapang dada yaitu sikap penuh kesediaan menghargai pendapat dan pandangan orang lain.
- i. Dapat dipercaya Salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya. Amanah sebagai budi luhur adalah lawan dari khianat yang amat tercela.
- j. Perwira yaitu sikap harga diri namun tidak sombong, tetap rendah hati, dan tidak mudah menunjukkan sikap memelas atau iba dengan maksud mengundang belas kasihan dan mengharapkan pertolongan orang lain.
- k. Hemat yaitu sikap tidak boros dan tidak pula kikir dalam menggunakan harta, melainkan sedang antara keduanya.
- l. Dermawan yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia.²⁰

Berakhlak terhadap sesama manusia antara lain:

²⁰ Muhammad Alim, hlm. 155-157.

1) Akhlak Siswa Terhadap guru

Banyak cara yang dapat dilakukan seorang siswa dalam rangka berakhlak terhadap seorang guru. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menghormati dan memuliakannya serta mengagungkan dengan cara yang wajar dan dilakuka karena Allah.
- b. Berupa menyenangkan hatinya dengan cara yang baik.
- c. Jangan berjalan didepannya.
- d. Jangan memulai berbicara kecuali setelah mendapat izin dari gurunya.
- e. Jangan melawan guru.

2) Akhlak kepada orang tua

Akhlak terhadap orang tua merupakan suatu hal yang sangat penting. Karena, orang tua adalah orang yang mengenalkan kita pada dunia dari kecil hingga dewasa. Dan setiap orang tua pun pasti mempunyai harapan terhadap anaknya agar kelak menjadi orang yang sukses, berbakti kepada orang tua, serta menjadi lebih baik dan sholeh. Tatkala seorang muslim mengetahui hak-hak orang tuanya ia akan memenuhinya secara sempurna sebagai suatu tanda patuh dan taat kepada Allah.

Karena itu sehubungan dengan orang tua seorang muslim harus memenuhi beberapa sikap berikut :

- a. Anak harus patuh kepada orang tua dalam segala hal yang mereka perintahkan dan mereka larang, selama hal tersebut sesuai dengan petunjuk Allah dan tidak bertentangan dengan syariat islam.
- b. Anak harus menghormati keduanya dan memuliakan mereka dalam berbagai kesempatan, baik dalam ucapan maupun tindakannya.
- c. Anak harus melakukan tugas yang terbaik bagi mereka dan memberi orang tua semua kebaikan, seperti: memberi

makanan, pakaian, perawatan, perlindungan akan rasa aman dan pengorbanan kepentingan diri sendiri.

- d. Anak harus melakukan hal yang terbaik, yakni dengan menjaga hubungan baik orang tua dengan sanak famili mereka, anak harus pula mendoakan, memohonkan ampunan, memenuhi janji-janji mereka dan menghormati sahabat karibnya.

3) Akhlak kepada tetangga

Tetangga mempunyai hak-hak dalam syariat Islam, hal ini tidak lain adalah untuk memperkuat ikatan komunitas masyarakat muslim. Orang tua harus mendidik anaknya untuk tidak melakukan perbuatan yang dapat menyakiti tetangga. Oleh karena itu, setiap manusia juga harus berbuat dan berakhlak baik terhadap tetangga.

4. Akhlak kepada Diri sendiri

Manusia sebagai makhluk yang berjasmani dan ruhani dituntut untuk memenuhi hak-hak jasmani dan ruhaninya. Bekerja mencari nafkah adalah kewajiban manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Makan, minum, olahraga merupakan tuntutan jasmani. Ilmu pengetahuan, sifat sabar, jujur, malu, percaya diri juga merupakan tuntutan ruhani yang wajib dimiliki.

Jadi manusia yang diperlukan untuk mempertahankan kedudukan manusia sebagai makhluk yang berkehormatan merupakan tuntutan akhlak pribadi yang wajib diwujudkan dalam setiap pribadi.²¹

5. Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik bintang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang

²¹ Tim Dosen PAI, *Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, hlm. 19-21.

terjadi. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan pengrusakan, bahkan dengan kata lain, setiap pengrusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai pengrusakan pada diri manusia sendiri.

Bintang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa semuanya diciptakan oleh Allah SWT dan menjadi milik-Nya, serta semuanya memiliki ketergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini mengantarkan seorang muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah “umat” Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.

3. Manfaat Akhlak Mulia

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Apabila program pendidikan dan pembinaan akhlak itu dirancang dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh maka akan menghasilkan peserta didik yang baik akhlaknya.

Seperti dalam Al-Qur'an memberi informasi tentang manfaat akhlak yang mulia. Allah berfirman :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ. طَيِّبَةً ۗ

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (QS. Al-Nahl, 16:97).

Adapun keberuntungan dari orang yang berakhlak, diantaranya adalah:

- a. Memperkuat dan menyempurnakan Agama
- b. Mempermudah perhitungan Amal di akhirat
- c. Menghilangkan kesulitan
- d. Selamat hidup di dunia dan akhirat²²

²² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, hlm. 171-175.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga pendapat dari aliran yang sudah sangat populer dalam pendidikan. Pertama, aliran Nativisme. Kedua, aliran Empirisme, dan yang ketiga, aliran Konvergensi.

Menurut aliran Nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, bakal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik. Aliran ini kurang menghargai atau kurang memperhitungkan peranan pembinaan dan pendidikan.

Selanjutnya menurut aliran empirisme, faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian jika sebaliknya. Aliran ini tampak lebih begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

Aliran konvergensi berpendapat bahwa pembentukan diri pada seseorang dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan bimbingan yang dibuat khusus, atau menilai interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan ke arah yang baik yang ada di dalam diri manusia di bina secara intensif melalui berbagai metode.²³

Oleh karena itu usaha untuk membentuk akhlak melalui pembelajaran akhlak dapat berperan positif dalam pembentukan akhlak. Dengan pembelajaram Akhlak akan melatih seseorang untuk mampu membedakan perbuatan yang baik dan yang kurang baik bahkan salah. Sehingga ia akan dapat menentukan pilihan yang tepat pada jalan yang benar sehingga ia akan terbiasa melakukan Akhlak yang baik.

²³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, hlm. 167.

5. Tahapan-tahapan Pembentukan Akhlak

Tahapan-tahapan dalam pembentukan akhlak terbagi menjadi tiga yaitu:

a. Pembentukan akhlak dalam keluarga

Pembentukan akhlak dalam keluarga dinilai penting. Pertama, Keluarga paling berpotensi untuk membentuk nilai-nilai dasar, karena lingkungan sosial pertama kali yang dikenal anak, adalah keluarga. Aktivitas rutin dalam kehidupan keluarga dapat dijadikan dasar bagi pembentukan kebiasaan yang baik. Kedua., keluarga menempati peran penting dalam pembentukan masyarakat. keluarga sebagai organisasi sosial yang paling kecil, tapi mempengaruhi masa depan suatu masyarakat.

Pembentukan akhlak dalam keluarga ditujukan kepada pembiasaan, Pembentukan ini disebabkan kepada kedua orang tua, oleh karena itu dalam pembentukan tersebut, kedua orang tua menempati posisi sentral.

b. Pembentukan akhlak Islam dalam hubungan sosial

Pembentukan akhlak dalam hubungan sosial ini dititikberatkan pada pembentukam sikap dan perilaku seseorang sebagai warga masyarakat, dalam kaitannya dengan penyalarsan hidup dalam sebuah tatanan sosial. Setiap orang dituntut untuk memiliki sikap patuh pada aturan, disiplin, sabar, toleran, bersedia menerima pendapat orang lain yang berbeda, memiliki kepedulia, mampu bekerjasama, dan bersedia berperan aktif dalam kegiatan sosial yang sesuai ddengan akhlak islam.

Pembentukan akhlak dalam hubungan sosial intinya adalah amar ma'ruf dan nahi munkar, atas dasar keimanan kepada Allah. Amar ma'ruf diartikan sebagai upaya untuk menggalakan orang melakukan kebajikan, setelah yang bersangkutan melakukannya. Sebaliknya nahi munkar diarahkan pada upaya melakukan tindakan preventif, yang juga dimulai dari setiap anggota masyarakat. Semuanya itu dilakukan atas

dasar kesadaran dan keikhlasan masing-masing, sebagai refleksi dari akhlak kepada Allah.

Pembentukan akhlak dalam kehidupan sosial bertujuan untuk menjaga dan memelihara keharmonisan hubungan antar anggota masyarakat. Selain itu dengan akhlak tersebut diharapkan setiap anggota masyarakat akan termotivasi untuk melakukan peningkatan kehidupan bersama yang saling menguntungkan dan memberi manfaat antar sesama.

c. Membentuk akhlak dalam kehidupan berbangsa

Membentuk akhlak dalam kehidupan berbangsa diarahkan pada pembinaan hubungan antar sesama warga, dan juga hubungan antar rakyat dan Kepala Negara. Setiap pribadi diharapkan mampu bersikap dan berperilaku yang sesuai dalam hubungannya dengan orang lain sesama warga suatu bangsa. Diharapkan juga menunjukkan kepatuhan kepada Kepala Negara, selaku pemimpin bangsa, melalui hubungan timbal balik yang harmonis.²⁴

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan *pe* di depan dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri. Sedangkan asal usul kata “santri”, dalam pandangan Nur Cholish Madjid dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “*sastri*”, sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. Pendapat menurut Nur Cholish Madjid agaknya didasarkan atas kaum santri adalah kelas literery bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab.

Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata “*cantik*”, yang

²⁴ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo,2003), hlm. 210-213.

berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap.²⁵Di Indonesia, istilah pesantren lebih populer dengan sebutan pondok pesantren, Pondok berasal dari bahasa Arab “*Funduq*” yang berarti tempat menginap, atau asrama.

Adapun Menurut Abdurahman Wahid pesantren adalah: sebuah kompleks dengan lokasi yang umumnya berpisah dari kehidupan disekitarnya. Dalam kompleks itu berdiri beberapa buah bangunan: rumah kediaman pengasuh (di daerah berbahasa Jawa disebut kyai, di daerah berbahasa suda ajegan, dan di daerah berbahasa madura nun atau bendara, disingkat ra); sebuah surau atau masjid; tempat pengajaran diberikan (bahasa Arab madrasah, yang juga lebih sering mengandung konotasi sekolah); dan asrama tempat tinggal siswa pesantren.

Pesantren adalah suatu bentuk lingkungan masyarakat yang unik dan memiliki tata nilai kehidupan yang positif yang mempunyai ciri khas tersendiri, sebagai lembaga pendidikan Islam. Pondok pesantren merupakan suatu komunitas tersendiri, dimana kyai, ustadz dan santri dan pengurus pesantren hidup bersama dalam satu lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaan-kebiasaannya tersendiri.

2. Tujuan Pondok Pesantren

Adapun tujuan dibentuknya pondok pesantren adalah:

- a. Mencetak ulama yang menguasai ilmu-ilmu agama
- b. Mendidik muslim yang dapat melaksanakan syariat agama

Para santri yang telah mendapatkan pelajarannya, walaupun tidak sampai ke tingkat ulama, setidaknya santri harus mempunyai kemampuan melaksanakan syariat agama secara nyata dalam rangka mengisi, membina dan mengembangkan suatu peradaban dalam perspektif Islami.

²⁵ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2002), hlm. 61-62.

- c. Mendidik agar objek memiliki keterampilan dasar yang relevan dengan terbentuknya masyarakat beragama.

Dengan demikian tujuan pesantren dapat dilihat dari dua segi, yaitu:

- 1) Tujuan khusus, yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang yang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.
- 2) Tujuan umum, yaitu membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu yang diamalnya.

3. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Ada 5 elemen dalam suatu pondok pesantren, yaitu kyai, pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab klasik.

- a. Kyai yaitu tokoh sentral dalam satu pesantren, maju mundurnya pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kyai.

Menurut asal usulnya perkataan kyai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda.

- 1) Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat, umpamanya Kyai Garuda Kencana dipakai sebutan Kereta Emas yang ada di Keraton Yogyakarta.
- 2) Gelar kehormatan untuk orang-orang tua umumnya.
- 3) Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki pesantren dan mengajarkan kitab-kitab Islam Klasik kepada santrinya.

Kyai dalam pembahasan ini mengacu kepada pengertian yang ketiga.

- b. Pondok (Asrama). Pondok merupakan tempat tinggal bersama antara kyai dengan para santrinya. Dipondok, seorang santri patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang diadakan, ada kegiatan pada waktu tertentu yang mesti dilaksanakan oleh santrinya, ada

waktu belajar, sholat, makan, olahraga, tidur dan bahkan ronda malam.

c. Santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren, biasanya terdiri dari dua kelompok, yaitu:

- 1) Santri mukim, ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren.
- 2) Santri kalong, yaitu santri – santri yang berasal dari daerah sekitar pesantren dan biasanya santri tidak menetap dalam pesantren. Santri tersebut pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti pelajaran di pesantren.

Di dunia pesantren biasa juga dilakukan, seorang santri pindah dari satu pesantren ke pesantren lain. Setelah seorang santri merasa sudah cukup lama di suatu pesantren, maka dia pindah ke pesantren lain. Biasanya di suatu pesantren, maka santri pindah ke pesantren lain. Biasanya pindahnya itu untuk menambah dan mendalami suatu ilmu yang menjadi keahlian dari seorang kyai yang didatangi itu.

d. Masjid merupakan sentral kegiatan muslimin baik dalam dimensi ukhrawi maupun duniawi dalam ajaran islam, disamping berfungsi sebagai tempat melakukan sholat berjamaah setiap waktu sholat, masjid juga berfungsi sebagai tempat belajar mengajar. Biasanya waktu belajar mengajar dalam pesantren berkaitan dengan waktu sholat berjama'ah, baik sebelum dan sesudahnya.

e. Pengajaran Kitab-kitab Islam Klasik. Salah satu unsur dalam pesantren adalah adanya pengajaran kitab-kitab klasik. Kitab-kitab Islam klasik yang lebih populer dengan sebutan “kitab kuning”. Kitab-kitab ini ditulis oleh ulama-ulama Islam zaman pertengahan. Kepintiran dan kemahiran seorang santri diukur dari kemampuannya membaca serta mensyarah (menjelaskan) isi kitab-kitab tersebut. Untuk tahu membaca sebuah kitab dengan benar,

seorang santri dituntut untuk mahir dalam ilmu-ilmu bantu, seperti nahwu sharaf, balaghah, ma'ani, bayan dan sebagainya.²⁶



²⁶ Zuhlilma, *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia*, (Jurnal Darul 'ilmi. Vol. 1, No. 2, 2018)

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pendidikan adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan buktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam pendidikan.¹

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif (qualitative research) merupakan suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.² Dilihat dari sumber datanya, penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan. Disebabkan peneliti mengumpulkan data dengan terjun langsung ke lokasi penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu bersifat menggambarkan atau menguraikan sesuatu hal apa adanya, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.³ Metode penelitian ini berusaha menggambarkan obyek atau subyek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis, fakta dan karakteristik obyek yang diteliti secara tepat. Sehingga penelitian ini akan menggambarkan bagaimana pembelajaran Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* dalam Pembentukan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes dan Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Oktober 2019 sampai dengan bulan Maret 2020.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 6.

² S. Margono, *metodologi penelitan pendidikan*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta,2004),hlm. 36.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 22.

C. Obyek dan Subyek Penelitian

a. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah pembelajaran Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* dalam pembentukan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

b. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah subyek yang dituju serta diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian. Teknik yang digunakan untuk menentukan obyek penelitian dalam skripsi ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu mengenai obyek penelitian karena orang tersebut merupakan pimpinan atau penguasa ditempat tersebut. sehingga memudahkan peneliti dalam menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁴ Dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah Ustadzah Ikhwanul Karimah yang mengajar Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat*, Siti Nuratikah Penanggung Jawab Pondok Pesantren Nurul Huda, Siti Sholiha Lurah/Santriwati Pondok Pesantren Nurul Huda, Santriwati yaitu santriwati yang sedang belajar *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti melakukan pengamatan langsung kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 300.

dilokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti merekam/mencatat aktivitas-aktivitas lokasi penelitian secara terstruktur dan tidak terstruktur.⁵

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi yang penulis lakukan adalah observasi nonpartisipasi dan tidak terstruktur. Observasi non partisipasi adalah Observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti melakukan kegiatan observasi pada tanggal 19, 20, 22, 29 Oktober 2019 guna mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang pembelajaran Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* dalam Pembentukan Santriwati di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pedoman beberapa pertanyaan yang diajukan langsung kepada subyek untuk mendapatkan respon secara langsung. Dalam hal ini wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.⁶ pada penelitian ini jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara ini digunakan peneliti untuk melakukan studi pendahuluan serta untuk mengetahui secara mendalam tentang data yang diperlukan.⁷ Teknik ini digunakan penulis untuk memperoleh data tentang situasi yang berkaitan dengan Pembelajaran Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* dalam Pembentukan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 205.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 194.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 320.

Paguyangan Kabupaten Brebes. Dalam peneliti ini yang menjadi sumber adalah Ustadzah yang mengajar Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* dan Penanggung Jawab santri putri Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah lampau, dokumentasi ini dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸ Peneliti melakukan kegiatan dokumentasi pada tanggal 20 dan 22 Oktober guna mendapatkan data serta informasi terkait dengan gambaran umum Pondok Pesantren. Studi dokumen ini menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.⁹

Adapun penulis menggunakan dokumentasi antara lain:

- a. Sebagai bukti akurat dalam penelitian
- b. Relatif mudah diperoleh dan di pahami
- c. Merupakan sumber yang alamiah

Dokumentasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini dari pihak pesantren yaitu:

- 1) Profil pondok pesantren digunakan untuk mendeskripsikan tentang gambaran umum keadaan lokasi penelitian.
- 2) Dokumentasi foto kegiatan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menjadi bukti yang mendukung penelitian bagaimana situasi pada saat penulis melakukan observasi. peneliti mendokumentasikan foto-foto santriwati yang diambil pada saat proses pembelajaran Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* .

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori,

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 329.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 329.

menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama-nama yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰ Upaya mencari, menata, mengolah data secara sistematis dilakukan guna mengetahui pembelajaran serta pembentukan akhlak santriwati dalam pondok tersebut.

Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi:

1. Reduksi data (*Data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Dalam penelitian ini, proses reduksi data yang penulis lakukan yaitu merangkum seluruh data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian memilih data yang penulis butuhkan dalam penelitian, yaitu Pembelajaran *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* dalam Pembentukan Akhlak Santriwati.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data agar terorganisir, tersusun dengan pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain-lain. Penyajian data yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif.¹¹ Penyajian data yang penulis lakukan dalam penelitian ini yakni menggunakan teks naratif, dengan menjelaskan secara detail Pembelajaran Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* dalam Pembentukan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

¹⁰ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Skripsi*, (Cilacap : Ihya Media, 2014), hlm. 169-170.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 338.

3. Penarikan kesimpulan (*Ferification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mengandung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹² Metode yang peneliti gunakan untuk penarikan kesimpulan dari berbagai informasi yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda Nu Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes terkait pembelajaran Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* dalam Pembentukan Akhlak Santriwati, kendala, kelebihan serta dampak bagi kehidupan sehari-hari setelah melaksanakan Pembelajaran Kitab *Al-Akhlaq Li Al-banaat* tersebut. kemudian dituangkan menjadi sebuah laporan penelitian yang mencakup dalam Dokumentasi, Wawancara dan Observasi.

IAIN PURWOKERTO

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh dari hasil penelitian, maka pada bab ini peneliti akan menguraikan tentang Pembelajaran Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* dalam Pembentukan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

Dalam bab ini akan menjelaskan terkait Pembelajaran Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* dalam Pembentukan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Yang akan menganalisis sebagai hasil penelitian dalam penelitian ini.

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes

1. Letak Geografis

Pondok pesantren Nurul Huda terletak di Kabupaten Brebes bagian selatan, tepatnya terletak di Jl. PTP Nusantara Kaligua, Desa Pesanggrahan, Kelurahan Kretek RT 02/01, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah. Letak ini merupakan letak yang cukup strategis, karena cukup jauh dari daerah perkotaan. Hal ini membuat santriwati tidak mudah terpengaruh dengan budaya perkotaan yang banyak bertolak belakang dengan budaya pesantren.¹

2. Sejarah singkat Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes

Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes berdiri pada tahun 2012, di sebidang tanah wakaf yang luasnya 1.200 Meter. pada saat itu KH. Ahmad Fauzi sebagai Pengasuh Pondok Pesantren tersebut. sepeninggal beliau digantikan yang sekarang yaitu KH. Kasor Radjuki yang berasal dari Paguyangan di beri amanat oleh Yayasan Nurul Huda yang diketuai Oleh H.

¹ Sumber: Dokumentasi di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes pada tanggal 20 Maret 2020.

Haryanto untuk mengelola Pondok Pesantren Nurul Huda. tetapi selepas meninggalnya beliau maka ketua Yayasan digantikan oleh H Kholid Mawardi. Pada Awalnya Pondok Pesantren Nurul Huda hanya mendidik Santri laki-laki. Tetapi seiring berjalannya waktu Pondok Pesantren Nurul Huda berkembang sehingga pada tahun 2014 dibangunlah asrama untuk santri putri dan pada tahun 2018 santri putri semakin bertambah akhirnya dibangunlah lantai dua untuk penambahan asrama. Selain pendidikan Non formal didalam Yayasan Nurul Huda juga terdapat Pendidikan Formal yang terdiri dari RA Nurul Huda, MI Nurul Huda, MTs Nurul Huda dan Smk Nurul Huda, sehingga santri di Pondok Pesantren Nurul Huda juga bersekolah di sekolah formal tersebut. Hingga saat ini, Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes menerima santri putra dan putri yang ingin menuntut ilmu di Pondok Pesantren Tersebut disambi dengan menempuh pendidikan Formal di MI Nurul Huda, MTs Nurul Huda maupun SMK Nurul Huda.

3. Profil Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes²

Pondok Pesantren Nurul Huda dengan No. Statistik Pesantren 510033290196 terletak di Jl. PTP Nusantara Kaligua, Desa Pesanggrahan, Kelurahan Kretek, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah yang berdiri pada tahun 2012 di sebidang tanah wakaf dengan Luas Tanah 1.200 meter. Pondok Pesantren Nurul Huda dibangun oleh Yayasan Nurul Huda dengan status tanah wakaf milik Yayasan. Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda beralamat di Jl. PTP Nusantara Kaligua, Desa Pesanggrahan, Kelurahan Kretek, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah.

² Sumber: Dokumentasi di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes pada tanggal 31 Maret 2020.

Nama Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda KH. Kasor Radjuki dengan Nomor Telepon 085328704888.

4. Keadaan Ustadz, Ustadzah dan Santriwati Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes

Pendidik atau guru atau ustadz merupakan salah satu unsur utama dalam sebuah lembaga pendidikan. Keadaan pendidik yang ada di pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:³

Tabel 1

Keadaan Ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Nurul Huda
Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes

No	Nama	Lulusan	Mengajar Materi
1.	Ustadz. Maksus	Ponpes Ma'hadut Tholabah Babakan Tegal	Al- Qur'an
2.	Ustadz. Hamdi	Ponpes bahrul Ulum Tambak Beras jombang	Awaml –nahwu wadh
3.	Ustdzah. Wiwied	Ponpes Tebuireng Jombang	Yasin/tahlil dan hafalan surat pendek, Adabul Mar'ah, Fasholatan
4.	Ustadz. Tsakib	Ponpes Ma'hadut	Risalatul Makhid

³ Sumber: Dokumentasi di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes pada tanggal 31 Maret 2020.

		Tholabah Babakan Tegal	
5.	Ustadzah Ayati Habsah	Ponpes Ma'hadut Tholabah Babakan Tegal	Tajwid: Tanwirul Qori- Hidayatus sibyan, barzanji
6.	Ustadz. Khafid Abdul A	Ponpes Al Hidayah Karangsuci Purwokerto	Mabadil Fiqhiyah (1-2)
7.	Ustadz. H Warso Mufid	Ponpes Ma'hadut Tholabah Babakan Tegal	Hadits
8.	Ustadz. M Shoim Hasan	Ponpes Ma'hadut Tholabah Babakan Tegal	Al Ibris Fatkhul Qorib
9.	Ustadzah. Ikhwanul Karimah	Ponpes Ma'hadut Tholabah Babakan Tegal	Al Akhlaq Li Al banaat
10.	Ustadzah. Dewi Masitoh	Ponpes Tebuireng Jombang	Aqidatul Awwam
11.	Ustadz. M Thoha	Ponpes Buntet Cirebon	Juru,iyah- Amriti
12.	Ustadz. Maskur Rifa'i	Ponpes Ma'hadut Tholabah	Mabadil Fiqhiyah (3-4)

		Babakan Tegal	
13.	KH. Kasor Radjuki	Ponpes Ma'hadut Tholabah Babakan Tegal	Ta'lim Muta'allim
14.	Ustadzah. Asma Fauziah	Ponpes Al Hidayah Karangsuci Purwokerto	Fadloilul Akmal

Keadaan santriwati di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes sebagian besar berasal dari daerah kabupaten Brebes. Jumlah santriwati lebih rincinya terdapat dalam tabel sebagai berikut ⁴:

Tabel 2

Keadaan Santriwati Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan
Paguyangan Kabupaten Brebes

Kelas	Usia	Jumlah
Pemula	9 - 13 Tahun	24
Lanjutan	14 – 18 Tahun	23
Jumlah		37

5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes

Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes mempunyai struktur organisasi yang disusun secara sistematis agar dilaksanakan sebaik-baiknya, seperti⁵:

⁴ Sumber: Dokumentasi di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes pada tanggal 31 Maret 2020.

⁵ Sumber: Dokumentasi di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes pada tanggal 31 Maret 2020.

Pengasuh	: KH. Kasor Radjuki
Pembimbing	: Wiwied Febriyanti S.Psi
Penanggung Jawab	: Siti Nuratikah
Ketua/lurah	: Siti Sholiha
Sekretaris	: Neneng Alfia Nisa
Bendahara	: Lailatul Zahro
Koordinator Pendidikan	: Nova Anggun Febriyani
Koordinator Keamanan	: Naeli Zahrotun Nisa
Koordinator Kebersihan	: Tika Febriana Melani

6. Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes

Tabel 3

Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan
Paguyangan Kabupaten Brebes

No	Jenis	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Kurang baik	Rusak
1.	Asrama	2	2	-	-
2.	Musholla	1	1	-	-
3.	Kantor	1	1	-	-
4.	Ruang pengurus	1	1	-	-
5.	Aula	2	2	-	-
6.	WC/Kamar mandi	5	5	-	-
7.	Meja Ngaji	25	20	-	5
8.	Al-Qur'an	30	30	-	-

B. Gambaran Pembelajaran Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes

Pembelajaran Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* di Pondok Pesantren Nurul Huda dilaksanakan seminggu sekali, yaitu pada hari selasa pukul 16.30 sampai dengan 17.30 WIB. Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* diajarkan pada santriwati kelas pemula dan kelas lanjutan, dimana Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* diajarkan kepada seluruh santriwati yang masuk di Pondok Pesantren Nurul Huda. santriwati yang masuk dalam tingkatan ini kebanyakan pelajar MI dan MTs.

Pelajaran Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* diampu oleh Ustadzah Ikhwanul Karimah beliau merupakan lulusan Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Desa Babakan, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal. Sebelum Pembelajaran dimulai, hal ini biasa disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hanya saja perencanaan yang dilakukan oleh pendidik di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes tidak dituangkan dalam bentuk konsep tertulis. Dengan kata lain, perencanaan pembelajaran ini hanya ada dalam pemikiran pendidik (ustadzah). Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, pendidik (ustadzah) menggunakan model yang bersifat konvensional di antaranya yaitu ceramah, tanya jawab.⁶

C. Penyajian Data

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Huda terkait Pembelajaran Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* dalam pembentukan akhlak santriwati. Diperoleh data terkait bagaimana pembelajaran kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* dalam Pembentukan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

Setelah data reduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk

⁶ Sumber: Dokumentasi di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes pada tanggal 31 Maret 2020.

uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain-lain. Penyajian data yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif. Penyajian data yang penulis lakukan dalam penelitian ini yakni menggunakan teks yang bersifat naratif, dengan menjelaskan secara detail pembelajaran Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* dalam Pembentukan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

Faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Lingkungan dimana anak berinteraksi, baik secara kejiwaan maupun fisik, akan membawa dampak bagi perkembangan jiwa anak. Lingkungan yang mendukung dan kondusif akan memberikan dampak positif bagi perkembangan jiwa anak di masa mendatang. Lingkungan yang kurang baik dan tidak kondusif, sebaliknya akan membawa dampak negatif bagi perkembangan jiwa anak.

Apabila program pendidikan dalam pembinaan akhlak itu dirancang dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh maka akan menghasilkan peserta didik yang baik akhlaknya.

1. Program kegiatan di Pondok Pesantren Nurul Huda⁷

Aktivitas kegiatan di Pondok Pesantren Nurul Huda dimulai dari pukul 04.00 WIB seluruh santriwati dibangunkan oleh pengurus bidang keamanan pondok untuk bersiap-siap menjalankan shalat shubuh, dari keseluruhan santriwati ada sebagian yang bangun sebelum pukul 04.00 WIB, biasanya ada yang mandi, shalat tahajjud dan ada juga yang membaca buku pelajaran. Setelah para santriwati bersiap-siap santriwati langsung menuju ke masjid Nurul Huda untuk menunaikan shalat shubuh secara berjama'ah. Setelah shalat shubuh berjamaah, wirid dan bersalam salaman. Setelah selesai pukul 06.00 WIB dilanjutkan dengan mengaji

⁷ Sumber: Dokumentasi di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes pada tanggal 31 Maret 2020.

Kitab Adabul Mar'ah di Aula putri Pondok Pesantren Nurul Huda untuk kelas Pemula dan untuk kelas lanjutan sampai pukul 06.15 WIB. Kemudian sarapan persiapan sekolah bagi yang sekolah disekolah formal.

Pukul 13.45 WIB para santriwati yang bersekolah pulang dan istirahat serta makan siang. Sorenya santriwati melakukan mandi kemudian solat Ashar berjama'ah di Masjid Nurul Huda, setelah sholat Ashar berjama'ah selesai diteruskan dengan persiapan mengaji Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* di Aula Lantai 2 Pondok Pesantren Nurul Huda yang dimulai pada pukul 16.30 WIB sampai dengan 17.30 WIB setelah itu istirahat sembari menunggu adzan Maghrib berkumandang santriwati melaksanakan makan sore bersama.

Setelah adzan maghrib Santriwati melaksanakan sholat Maghrib berjama'ah di Masjid Nurul Huda kemudian setelah solat berjama'ah santriwati mengaji Al-Qur'an di aula Pondok lantai 2 untuk kelas Pemula dan untuk kelas lanjutan mengaji Kitab *Fadlolul Akmal* dari pukul 18.15 WIB sampai dengan 19.15 WIB. Setelah mengaji santriwati melaksanakan solat isya berjama'ah di Aula Pondok Pesantren Nurul Huda dan setelah selesai solat berjama'ah santriwati dapat melakukan Belajar, mengerjakan Tugas Sekolah ataupun yang lain sampai dengan Pukul 21.30 WIB setelah itu istirahat. Pada hari tertentu seperti malam Ahad setelah solat isya berjama'ah di adakan latihan khitobah sampai dengan pukul 19.15 WIB.

2. **Pembelajaran kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.**

Pada Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* ini diajarkan pada tingkatan kelas pemula dan kelas lanjutan. Berikut ini hasil observasi yang

peneliti lakukan di lapangan selama proses pembelajaran baik itu pada saat pembelajaran di aula bersama pendidik (ustadzah).⁸

Materi yang dipelajari : Anak(putri) harus bersikap sopan sejak kecilnya.

a. Pada saat pembelajaran di kelas bersama Guru (ustadzah)

Langkah-langkah pembelajarannya yaitu:

- 1) Ustadzah memasuki ruangan dan mengucapkan salam
- 2) Ustadzah menanyakan keadaan santriwati
- 3) Ustadzah memimpin do'a akan belajar dan membaca Q.s Al-Fatihah
- 4) Ustadzah membacakan materi dengan cara membacakan arti dari materi kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* dengan bahasa Jawa dan para santriwati menyimak serta menulis di kitabnya masing-masing dengan tulisan "pegon" adapun pemula masih ada yang dengan tulisan latin.
- 5) Setelah Ustadzah menjelaskan, kemudian Ustadzah bertanya bagaimana contoh anak putri yang melakukan tindakan tidak sopan terhadap orang lain?
- 6) Kemudian santriwati menjawab putri yang suka mengolok-olok orang lain, membanggakan diri, dan iri hati.
- 7) Ustadzah membenarkan jawaban santriwati dan meminta santriwati untuk membahas lebih dalam dan mengamalkannya.
- 8) Ustadzah menceritakan tentang anak yang tidak sopan terhadap orang tua, guru dan teman-temannya.
- 9) Para santriwati menyimak ustadzah yang sedang bercerita.

⁸ Sumber: Dokumentasi di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes pada tanggal 31 Maret 2020.

- 10) Ustadzah memberikan kesimpulan atau penegasan mengenai bagaimana putri yang tidak sopan.
 - 11) Ustadzah menutup pembelajaran dan mengucapkan salam penutup.
- b. Saat diluar pembelajaran di Aula
- 1) Ustadzah memberikan teladan terhadap para santriwati, ustadzah dalam berbicara menggunakan bahasa Jawa Kromo, Ustadzah senantiasa berperilaku sopan dan santun.
 - 2) Ustadzah tidak melakukan perbuatan yang menyimpang agama maupun negara.

D. Analisis Data

Pembelajaran Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* dalam Pembentukan Akhlak santriwati di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes merupakan pengimplementasian hasil dari belajar santriwati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di dalam Pondok Pesantren maupun di luar Pondok Pesantren. Dalam hal ini, penulis membahas mengenai pengimplementasian pembelajaran Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* dalam Pembentukan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

Implementasi akhlak anak menurut Syaikh Umar bin Achmad Baradja dalam Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* terlihat adanya perwujudan nyata yang baik dari akhlak para santriwati. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan sikap dan perilaku yang bersifat baik dalam kehidupan sehari-hari seperti Santriwati Pondok Pesantren Nurul Huda dimanapun berada sudah terbiasa menggunakan Bahasa Jawa Kromo, rajin sholat berjamaah, dapat memahami bagaimana sopan santun terhadap orang yang lebih tua maupun lebih muda, tidak berpakaian ketat, tidak berpacaran dan dalam kehidupan sehari-hari Santriwati Pondok Pesantren Nurul Huda sudah mengerti dan melaksanakan kegiatan bangun pagi sebelum subuh untuk melakukan mandi kemudian belajar untuk

persiapan sekolah serta Santriwati Pondok Pesantren Nurul Huda selalu rajin dalam berpakaian dan belajar untuk hidup mandiri. Sehingga dengan perubahan akhlak yang baik, banyak orang tua yang tertarik untuk mengikutsertakan putri-putrinya untuk belajar ilmu agama di Pondok Pesantren Nurul Huda.

Pengimplementasian Pembelajaran Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* di dalam Pondok Pesantren Nurul Huda kecamatan Paguyangan kabupaten Brebes antara lain sebagai berikut:

Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* lebih mengarah kepada pendidikan akhlak anak agar anak memiliki masa depan yang baik dengan menanamkan akhlak yang baik dari sejak dini. Dari uraian sub bab pada Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* pada bab II di awal, dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Syaikh Umar bin Achmad Baradja membagi Akhlak yang harus dimiliki oleh seorang anak putri kepada beberapa point, diantaranya:

1. Akhlak Kepada Allah SWT

Bahwa setiap manusia harus taat kepada Allah. Menyembah Allah karena Allah yang menciptakan manusia. Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada tuhan sebagai khalik. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah. Diantaranya dengan cara tidak menyekutukan-Nya, takwa kepada-Nya, mencintai-Nya, ridho dan ikhlas terhadap ketentuan-Nya dan bertaubat, mensyukuri nikmat-nya, selalu berdoa kepada-Nya, dan beribadah kepada-Nya.⁹

Adapun materi yang terkait tentang Akhlak kepada Allah SWT yang termuat dalam Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* diantaranya yaitu:

a. Nikmat-nikmat Allah SWT

- 1) Wahai putri tercinta ! dulu engkau tidak ada di dunia ini, lalu Tuhanmu menciptakanmu dan membusukkan bentukmu dengan memberimu kedua mata untuk melihat segala sesuatu,

⁹ Tim Dosen PAI, *Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, hlm. 12-13.

dan dua telinga untuk mendengar berbagai suara, lidah untuk berbicara, kedua tangan untuk bekerja, kedua kaki untuk berjalan menuju segala sesuatu yang bermanfaat bagimu dan menjauhi segala sesuatu yang membahayakanmu.

- 2) Kemudian Tuhanmu tidak menjadikanmu seperti hewan yang tidak berakal, tetapi Dia menciptakan akal bagimu untuk membedakan antara yang baik dan yang jelek, serta yang bagus dan yang buruk. Tuhanmulah yang meletakkan kasih sayang di dalam hati ayah dan ibumu, hingga mereka mendidikmu dengan pendidikan yang baik. Dan dialah yang memberimu setiap kenikmatan, seperti: nikmat kesehatan dan keafiatan, nikmat makan dan minum, serta nikmat tidur dan istirahat.
- b. Apakah kewajibanmu terhadap Tuhanmu
- 1) Telah engkau ketahui bagaimana Allah mengaruniaimu dengan nikmat-Nya yang besar. Maka syukurilah Dia atas hal itu dengan beribadah kepada-Nya, mengagungkan-Nya kepadamu serta engkau tinggalkan segala sesuatu yang dilarang-Nya kepadamu. Hendaknya engkau cintai Dia lebih banyak daripada cintamu kepada ayah dan ibumu serta dirimu sendiri. Hendaklah engkau mohon dari-Nya seluruh permintaanmu yang baik dan hendaklah engkau berdo'a kepada-Nya agar memberimu petunjuk jalan kebaikan dan keselamatan serta menjadikanmu putri yang baik dan bahagia di dunia dan akhirat.
 - 2) Apabila engkau bersyukur kepada Tuhanmu dan mematuhi perintah-perintah-Nya, maka Allah SWT. Akan mencintaimu, memeliharamu dari setiap cobaan dan gangguan serta memberimu segala yang engkau inginkan dan menambahkan untukmu nikmat-nikmat-Nya. Dengan demikian engkau hidup di dunia dan akhirat dalam keadaan bahagia dan gembira.
 - 3) Engkau pun wajib mencintai semua malaikat-Nya, rasul-rasul dan Nabi-nabi-Nya serta hamba-hamba-Nya yang shalih, karena Allah ta'ala mencintai mereka.

c. Putri yang shalih

Khadijah seorang putri yang shalih. Ia dicintai oleh ayah dan ibu serta guru-guru-Nya. Ia pun dihormati oleh seluruh teman-temannya. Setiap orang perempuan berharap untuk mempunyai putri seperti dia. Termasuk kebiasaannya bila hendak tidur, ia mengingat Tuhannya dan bersyukur kepada-Nya karena telah melindunginya sepanjang hari dari bencana dan gangguan. Ia mengucapkan: “ dengan nama-Mu ya Allah, aku hidup dan mati.”

Apabila bangun dari tidurnya, maka ia segera mengingat Allah dan bersyukur kepada-Nya atas nikmat tidur yang membebaskannya dari kepayahan dan memulihkan kembali

kegiatannya. Ia mengucapkan: “segala puji bagi Allah yang menghidupkan kami setelah Dia mematikan kami dan kepada-Nya kamu dibangkitkan.

Apabila hendak makan ia terlebih dulu mengucapkan “Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.” Setelah selesai darinya, ia bersyukur kepada Allah atas nikmatnya makan, karena ia tahu bahwa Allah yang mengadakan makanan baginya dan memberinya kekuatan.

Ia mengucapkan: “ Segala puji bagi Allah yang memberi aku makanan ini dan diberi-Nya rezeki kepadaku tanpa daya maupun kekuatan dariku.” Khadijah tidak lupa mengerjakan shalat lima waktu dengan berjama’ah tepat pada waktunya, dan berpuasa dibulan Ramadhan serta membaca Al-Qur’an. Ia takut berbuat buruk, baik sendirian maupun dihadapan orang banyak, karena ia tahu bahwa Allah melihatnya disetiap tempat. Tidaklah diragukan bahwa Allah meridhai khadijah dan akan memasukannya ke dalam surga, karena ia putri yang shalih.¹⁰

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk. Kepada Tuhan sebagai khalik. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah. Diantaranya:

- 1) Iman yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan. Jadi tidak cukup hanya”percaya” kepada adanya Tuhan, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya.
- 2) Ikhsan yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau bersama manusia dimanapun manusia berada dan mengetahui bahwa Allah selalu mengawasi manusia, maka manusia harus berbuat, berlaku dan bertindak menjalankan sesuatu dengan sebaik mungkin dan penuh rasa tanggung jawab, tidak setengah-setengah dan tidak dengan sikap sekadarnya saja.

¹⁰ Umar Bin Ahmad Baraja, *Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banaat jilid 1, terj.* (Surabaya: Yayasan Perguruan Islam: 1992), hlm. 16-19.

- 3) Takwa yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia. Kemudian manusia berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah, dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya. Takwa inilah yang mendasari budi pekerti luhur (*Al-Akhlaqul Karimah*).
- 4) Ikhlas yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh keridhaan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka. Dengan sikap ikhlas, manusia akan mampu mencapai tingkat tertinggi nilai karsa batinnya dan karya lahirnya, baik pribadi maupun sosial.
- 5) Tawakal yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Dia akan menolong manusia dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik. Karena manusia mempercayainya atau menaruh kepercayaan kepada Allah, maka tawakal adalah suatu kemestian.
- 6) Syukur yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya yang dianugerahkan Allah kepada manusia. bersyukur sebenarnya sikap optimis dalam hidup, senantiasa mengharap kepada Allah. Karena itu bersyukur kepada Allah hakikatnya bersyukur kepada diri sendiri. karena manfaat yang besar akan kembali kepada yang bersangkutan.
- 7) Sabar yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis, karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan kembali kepada-Nya. Jadi, sabar adalah sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup, yaitu Allah SWT.¹¹ Akhlak kepada Allah SWT di dalam Pondok Nurul Huda

¹¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, hlm. 152-154.

Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes diterapkan dalam tata tertib dan kegiatan sehari-hari santriwati:

- 1) Sholat berjamaah
- 2) Santriwati dilarang berpacaran atau menjalin hubungan yang tidak sewajarnya dengan lawan jenis atau sesama jenis.
- 3) Menjalankan sholat Dhuha
- 4) Menjalankan riyadhoh dan hidup sederhana
- 5) Menyimak semua pelajaran atau pengajian yang diajarkan

2. Akhlak Kepada Nabi Muhammad SAW

Setiap orang yang mengaku beriman dan bertakwa kepada Allah SWT tentulah harus beriman bahwa Muhammad saw merupakan Nabi dan Rasulullah yang terakhir, penutup sekalian Nabi dan Rasul; tidak ada lagi nabi apalagi rasul setelah beliau. Beliau diutus oleh Allah SWT untuk seluruh umat manusia sampai hari kiamat nanti. Kedatangan beliau sebagai utusan Allah merupakan rahmat bagi alam semesta.¹² Sama dengan ketika mengagungkan Allah SWT, kita juga wajib mengagungkan Rasul Allah yaitu Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad SAW adalah panutan semua umatnya, hendaknya kita mencintai Rasul melebihi cinta kita kepada orang tua dan diri kita sendiri. Nabi Muhammad SAW telah membawa kita dari jaman kegelapan atau jahiliyah menuju zaman yang terang benderang atau zaman modern ini. Nabi Muhammad juga telah membawa islam sehingga Nabi Muhammad SAW adalah panutan dalam segala apapun termasuk dalam berakhlak dan beradab.

Adapun materi yang terkait tentang akhlak kepada Nabi Muhammad SAW yang termuat dalam Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* antara lain yaitu:

- a. Apakah kewajibanmu terhadap Nabimu
 - 1) Ketahuilah, bahwa engkau wajib mengagungkan Nabimu SAW. Sebagaimana engkau diwajibkan mengagungkan

¹² Yanuar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, hlm. 65.

Nabimu SAW dan memenuhi hatimu dengan kecintaan kepadanya sehingga engkau lebih mencintainya daripada kedua orang tua dan dirimu sendiri. Karena beliaulah yang mengajari kita agama Islam dan dengan perantarnya kita menganal Tuhan kita dan membedakan antara yang halal dan yang haram.

- 2) Sesungguhnya tanda cintamu kepada Tuhanmu adalah engkau cintai Nabimu dan mengikutinya. Sebagaimana firman Allah Ta'ala: *“katakanlah, jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, maka ikutilah aku, niscaya Allah mencintai kamu”* (Ali-Imran: 31). Maka amalkanlah nasihat-nasihatnya. Nasihatnya semua berharga dan membimbing siapa saja yang mengikutinya menuju kebaikan dan menjauhkannya dari kejahatan serta menyampaikannya kepada kebahagiaan. Tirulah akhlaknya, karena akhlaknya semua adalah baik. Tuhannya telah memujinya, sebagaimana firman Allah Ta'ala: *“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”* (Al-Qalam: 4). Dalam hadits dikatakan: *“Tuhanku mendidiku dengan pendidikan yang sebaik-baiknya.”*
- b. Sekelumit dari akhlak dan nasihat Nabi SAW (1)
- 1) Nabi SAW. Adalah manusia yang terbaik akhlaknya. Beliau merasa puas dan rela dengan apa yang dimilikinya, tidak meminta sesuatu seseorang dan tidak pula mengharapkan milik orang lain.
 - 2) Nabi SAW. Adalah seorang yang mempunyai tenggang rasa (mengingat perasaan hati orang lain) dan tidak mudah marah serta tidak memaki seorang pun. Beliau sabar dalam menghadapi cobaan dan gangguan. Beliau memaafkan orang yang berbuat buruk kepadanya dan mendo'akan kebaikan baginya. Beliau merendahkan diri kepada anak kecil maupun orang tua. Apabila seseorang memanggilnya, beliau menjawab *“Labbaik: (= Ya).*
 - 3) Nabi SAW. Adalah seorang yang suka berkata benar dan jujur. Beliau melarang keras dusta dan khianat serta ingkar janji. Beliau adalah orang yang besar kasih sayangnya, tidak suka mengganggu seorang manusia maupun seekor hewan. Beliau menyayangi orang-orang fakir dan miskin serta memberi sedekah kepada mereka. Beliau penuh undangan mereka, maka bersama mereka dan menjenguk orang yang sakit diantara mereka. Dan tidak menolak orang yang meminta sesuatu darinya. Apabila tidak menemukan sesuatu padanya beliau berjanji untuk memberinya lain waktu. Dan bersabda: *“Orang yang kasih sayang akan disayangi Allah yang Maha Pengasih.”*
 - 4) Nabi SAW. Menyayangi pelayan dan tidak pernah membentak mereka. Beliau menyuruh kita memaafkan pelayan bila mereka

bersalah dan mengasihani anak-anak kecil. Apabila sedang mengerjakan shalat dan mendengar seorang anak kecil menangis, maka beliau meringankan shalatnya. Pada suatu hari datang sayyidina Hasan r.a yang masih kecil ketika Nabi SAW sedang mengerjakan shalat. Kemudian ia menaikki punggung beliau yang sedang sujud. Maka beliau melambatkan sujudnya karena kasihan kepadanya hingga ia turun dari punggung beliau.

c. Sekelumit dari akhlak dan nasihat-nasihat Nabi SAW (II)

- 1) Adalah Nabi SAW. Yang memperlakukan sahabat-sahabatnya dengan baik. Beliau tersenyum dihadapan mereka dan bermuka cerah kepada mereka. Beliau memulai memberi salam kepada mereka dan berjabat tangan, serta mengutakan mereka daripada dirinya sendiri hingga mereka lebih mencintainya daripada diri dan anak-anak mereka. Beliau menghormati tetangga dan menyuruh berbuat baik kepadanya. Pada suatu hari beliau berkata kepada seorang sahabatnya, *“Apabila engkau memasak kuah, maka perbanyaklah airnya dan bagikanlah kepada para tetanggamu.”* Beliau menghormati tamu dan bersabda: *“Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia menghormati tamunya.”* Beliau berbuat baik kepada para kerabatnya dan bersabda: *“Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia menyambung hubungan atau silaturakhmi dengan kerabatnya.”* ketika datang kepadanya wanita yang menyusunya Sayyidah Halimah As-Sa’diyah r.a. disaat beliau sedang duduk, maka beliau menggelar kain serbannya dan memenuhi keperluannya.
- 2) Nabi SAW. Selalu mengingat masa persahabatan yang lama. Setelah wafat Sayyidah Khadijah r.a. apabila menyembelih seekor kambing, beliau membagikan dagingnya kepada teman-teman Khadijah. Dalam hadits: *“Sesungguhnya memelihara persahabatan termasuk pengamalan iman.”* Adalah Nabi SAW. Yang suka mengatur pekerjaan-pekerjaannya dan meyempurnakannya. Beliau bersabda: *“Sesungguhnya Allah mewajibkan kebaikan atas segala sesuatu.”* Beliau juga menyukai kebersihan dalam segala sesuatu, da;am makanan, pakaian dan tempat tinggalnya serta menyuruh memelihara kebersihan. Sebagaimana sabda beliau dalam haditsnya: *“kebersihan itu termasuk sebagian dari iman.”*
- 3) Apabila berjalan, Nabi SAW. Tidak menoleh ke kanan dan ke kiri. Apabila makan, beliau tidak makan sampai kenyang, dan bersabda: *“ Sesungguhnya orang yang paling banyak kenyangnya di dunia, ia pun paling lama laparnya di hari kiamat.”* Apabila berbicara, beliau hanya berbicara sesuai dengan keperluannya. Dalam hadits: *“ Siapa yang diam, ia pun*

selamat.” Nabi SAW. Beliau selau memelihara waktu-waktunya. Beliau menggunakan semua waktunya untuk mentaati Tuhannya dan bersabda: *“Manfaatkanlah lima waktumu sebelum datang lima waktu lainnya: hidupmu sebelum engkau mati, kesehatanmu sebelum engkau sakit, waktu senggangmu sebelum engkau sibuk, masa mudamu sebelum engkau tua, dan masa kayamu sebelum engkau miskin.”*¹³

Diantara akhlak terhadap Nabi Muhammad SAW adalah mencintai dengan sepenuh hati, bershalawat untuk Nabi, mengamalkan dan mempelajari haditsnya, serta meneladani akhlaknya.

Materi pelajaran di atas terimplementasikan dalam kegiatan santriwati antara lain:

- 1) Membaca sholawat
- 2) Meneladani dan memulakan Nabi Muhammad SAW
- 3) Mencintai dengan tulus dalam hati
- 4) Mempelajari dan mengamalkan haditsnya, meneladani akhlaknya.

3. Akhlak Terhadap sesama manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah.

Setiap orang hendaknya didudukan secara wajar. Tidak masuk ke rumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah yang baik. Setiap ucapan

¹³ Umar Bin Ahmad Baraja, *Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banaat jilid 1, terj.* (Surabaya: Yayasan Perguruan Islam: 1992), hlm. 20-24.

yang diucapkan adalah ucapan yang benar. Jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak wajar pula berprasangka buruk tanpa alasan, atau menceritakan keburukan seseorang, dan menyapa atau memanggilnya dengan sebutan buruk. Selanjutnya yang melakukan kesalahan hendaknya dimaafkan. Pemaafan ini hendaknya disertai dengan kesadaran bahwa yang dimaafkan berpotensi pula melakukan kesalahan. Selain itu pula dianjurkan agar menjadi orang yang pandai mengendalikan nafsu amarah.

Nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia (nilai-nilai kemanusiaan) berikut ini yang harus dipertimbangkan antara lain:

- a. Silaturahmi yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia. khususnya antara saudara, kerabat, handai taulan, tetangga dan seterusnya. Sifat utama Tuhan adalah kasih (*rahm, rahmah*) sebagai satu-satunya sifat Ilahi yang diwajibkan sendiri atas Diri-Nya. Maka manusia pun harus cinta kepada sesamanya agar Allah cinta kepadanya.
- b. Persaudaraan (*ukhuwah*) yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih antara sesama kaum beriman (bisa disebut *ukhuwah Islamiyah*). Intinya adalah agar manusia tidak mudah merendahkan golongan lain. Tidak merasa lebih baik atau lebih rendah dari golongan lain, tidak saling menghina, saling mengejek, banyak berprasangka, suka mencari-cari kesalahan orang lain dan suka mengumpat (membicarakan) keburukan orang lain.
- c. Persamaan yaitu pandangan bahwa semua manusia sama harkat dan martabatnya. Tanpa memandang jenis kelamin, ras, ataupun suku bangsa. Tinggi rendah manusia hanya berdasarkan ketakwaannya yang penilaian dan kadarnya hanya tuhan yang tahu.
- d. Adil yaitu wawasan yang seimbang dalam memandang, menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang.

- e. Baik sangka yaitu sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia. berdasarkan ajaran agama, pada hakikat aslinya bahwa manusia itu adalah baik, karena diciptakan Allah dan dilahirkan atas fitrah. Sehingga manusia adalah makhluk yang memiliki kecenderungan kepada kebenaran dan kebaikan.
- f. Rendah hati yaitu sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah. Maka, tidak sepatutnya manusia mengklaim kemuliaan kecuali dengan pikiran dan perbuatan yang baik, yang itu pun hanya Allah yang akan menilainya. Sikap rendah hati selaku orang beriman adalah suatu kemestian, hanya kepada mereka yang jelas-jelas menentang kebenaran, manusia dibolehkan untuk bersikap tinggi.
- g. Tepat janji yaitu salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian.
- h. Lapang dada yaitu sikap penuh kesediaan menghargai pendapat dan pandangan orang lain.
- i. Dapat dipercaya. Salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya. Amanah sebagai budi luhur adalah lawan dari khianat yang amat tercela.
- j. Perwira yaitu sikap harga diri namun tidak sombong, tetap rendah hati, dan tidak mudah menunjukkan sikap memelas atau iba dengan maksud mengundang belas kasihan dan mengharapkan pertolongan orang lain.
- k. Hemat yaitu sikap tidak boros dan tidak pula kikir dalam menggunakan harta, melainkan sedang antara keduanya.
- l. Dermawan yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia.¹⁴

¹⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, hlm. 155-157.

Berakhlak terhadap sesama manusia antara lain:

1. Akhlak Siswa Terhadap guru

Banyak cara yang dapat dilakukan seorang siswa dalam rangka berakhlak terhadap seorang guru. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menghormati dan memuliakannya serta mengagungkan dengan cara yang wajar dan dilakuka karena Allah.
- b. Berupa menyenangkan hatinya dengan cara yang baik.
- c. Jangan berjalan didepannya.
- d. Jangan memulai berbicara kecuali setelah mendapat izin dari gurunya.
- e. Jangan melawan guru.

2. Akhlak kepada orang tua

Akhlak terhadap orang tua merupakan suatu hal yang sangat penting. Karena, orang tua adalah orang yang mengenalkan kita pada dunia dari kecil hingga dewasa. Dan setiap orang tua pun pasti mempunyai harapan terhadap anaknya agar kelak menjadi orang yang sukses, berbakti kepada orang tua, serta menjadi lebih baik dan sholeh. Tatkala seorang muslim mengetahui hak-hak orang tuanya ia akan memenuhinya secara sempurna sebagai suatu tanda patuh dan taat kepada Allah. Karena itu sehubungan dengan orang tua seorang muslim harus memenuhi beberapa sikap berikut :

- a. Anak harus patuh kepada orang tua dalam segala hal yang mereka perintahkan dan mereka larang, selama hal tersebut sesuai dengan petunjuk Allah dan tidak bertentangan dengan syariat islam.
- b. Anak harus menghormati keduanya dan memuliakan mereka dalam berbagai kesempatan, baik dalam ucapan maupun tindakannya.

- c. Anak harus melakukan tugas yang terbaik bagi mereka dan memberi orang tua semua kebaikan, seperti: memberi makanan, pakaian, perawatan, perlindungan akan rasa aman dan pengorbanan kepentingan diri sendiri.
- d. Anak harus melakukan hal yang terbaik, yakni dengan menjaga hubungan baik orang tua dengan sanak famili mereka, anak harus pula mendoakan, memohonkan ampunan, memenuhi janji-janji mereka dan menghormati sahabat karibnya.

3. Akhlak kepada tetangga

Tetangga mempunyai hak-hak dalam syariat Islam, hal ini tidak lain adalah untuk memperkuat ikatan komunitas masyarakat muslim. Orang tua harus mendidik anaknya untuk tidak melakukan perbuatan yang dapat menyakiti tetangga. Oleh karena itu, setiap manusia juga harus berbuat dan berakhlak baik terhadap tetangga.¹⁵

Adapun materi yang terkait tentang akhlak kepada sesama manusia yang termuat dalam Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* diantaranya yaitu:

a. Putri yang sopan

- 1) Putri yang sopan ialah yang menghormati ibu bapaknya, para gurunya, saudara-saudaranya yang lebih tua dan setiap orang yang lebih tua darinya. Ia menyayangi saudara-saudaranya yang masih kecil dan setiap anak yang lebih muda darinya.
- 2) Ia suka berkata benar dan merendahkan diri kepada orang lain. ia tidak suka membanggakan dirinya, sabar dalam menghadapi gangguan, dan tidak suka marah maupun mengeluh. Ia tidak suka memutuskan hubungan dengan teman-teman sesama putri, tidak suka bertengkar dengan mereka dan merasa malu melakukan perbuatan yang buruk walaupun ia sendirian, karena ia takut kepada Tuhannya. Ia mendengar nasihat ibu

¹⁵ Tim Dosen PAI, *Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, hlm. 19-21.

bapak dan guru-gurunya. Ia selalu bersikap sopan dalam segala hal, baik pada waktu makan, berjalan, berbicara ataupun tidur.¹⁶

b. Sopan santun siswi terhadap gurunya

- 1) Sesungguhnya engkau mencintai ayah dan ibumu, karena keduanya mendidikmu di rumah. Maka cintailah ibu gurumu, karena ia mendidikmu di sekolah. Ia mendidik akhlakmu dan mengajarimu ilmu yang berguna bagimu serta menasihatiimu dengan nasihat-nasihat yang bermanfaat. Ia sangat mencintaimu dan berharap agar engkau menjadi seorang anak perempuan yang pandai dan baik budi pekertinya.
- 2) Hormatilah ibu gurumu sebagaimana engkau menghormati kedua orang tuamu, dengan duduk dopan di depannya dan berbicara kepadanya dengan penuh hormat. Apabila ia berbicara, maka janganlah memutuskan pembicaraannya, tetapi tunggulah hingga ia selesai darinya. Dengarkanlah pelajaran-pelajaran yang diberikannya. Apabila engkau tidak memahami sesuatu masalah, maka tanyakanlah kepada ibu gurumu tentang itu dengan lemah lembut dan hormat. Pertama-tama acungkan jari telunjukmu yang kanan sampai ia mengizinkan engkau bertanya. Janganlah engkau bertanya kecuali tentang isi pelajaran. Jika ia bertanya kepadamu tentang sesuatu, maka berdirilah dan jawablah pertanyaannya dengan baik. Hendaklah engkau menjawab dengan suara keras dan sesuai dengan pertanyaan. Janganlah engkau menjawab jika ia bertanya kepada anak lain. ini tidak sopan.
- 3) Apabila engkau ingin dicintai ibu gurumu, maka lakukanlah kewajiban-kewajibanmu. Yaitu engkau selalu hadir setiap hari pada waktu yang telah ditentukan. Maka jangan absen (tidak masuk) dari sekolah dan jangan terlambat masuk kecuali karena alasan yang benar. Hendaklah engkau segera memasuki kelas setelah istirahat dan jangan suka terlambat. Apabila ibu guru menegurmu, janganlah engkau beralasan dihadapannya dengan alasan-alasan yang tidak benar. Hendaklah engkau memahami seluruh pelajaranmu dan selalu menghafal serta mempelajarinya. Engkau perhatikan kebersihan buku-

¹⁶ Umar Bin Ahmad Baraja, *Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banaat jilid 1, terj.* (Surabaya: Yayasan Perguruan Islam: 1992), hlm. 13.

buku dan alat-alatmu, dan menertibkannya. Hendaklah engkau tunduk kepada perintah-perintah ibu guru dari lubuk hatimu, bukan karena takut hukuman. Janganlah marah, jika menghukummu, karena ia tidak menghukummu kecuali agar engkau melaksanakan kewajiban-kewajiban. Hal itu mendatangkan manfaat bagimu dan engkau akan berterima kasih kepadanya atas hal itu kelak jika engkau sudah besar.

- 4) Tidaklah diragukan bahwa meskipun ibu gurumu menghukummu, ia tetap mencintaimu dan berharap bahwahukuman ini akan berguna bagimu. Oleh karena itu berterimakasihlah kepadanya atas keikhlasannya dalam mendidikmu dan jangan melupakan kebaikannya selama-lamanya. Adapun murid yang buruk akhlaknya, maka ia pun akan marah bila dihukum oleh ibu gurunya dan mengadukan hal itu kepada ayah dan ibunya.
- c. Sopan santun putri terhadap tetangga-tetangganya
- 1) Engkau harus menyukai tetangga-tetanggamu dan menghormati mereka serta tidak boleh mengganggu mereka dengan memaki atau mengolok-olok mereka ataupun mengeraskan suaramu pada waktu mereka tidur atau melempari rumah mereka ataupun mengotori halaman dan dindingnya.
 - 2) Apabila bertemu putri-putri tetanggamu maka mulailah memberi salam kepada mereka dan tersenyumlah di hadapan mereka serta bermainlah bersama mereka. Bila tidak melihat salah seorang dari mereka, tanyakanlah tentang dia. Bila ia sakit, jenguklah dia. Bila ibumu memberimu makanan atau buah, kemudian datang tetanggamu, maka jangan lupa memakannya bersama mereka.
 - 3) Dengarkanlah kisah salma dan tetangganya dan jadilah seperti dia agar engkau menjadi seorang putri yang mulia dan terhormat di antara semua orang.¹⁷

Materi pelajaran diatas terimplementasikan dalam tata tertib dan kegiatan sehari-hari santriwati antara lain:

- a. Patuh dan taat terhadap guru.

¹⁷ Umar Bin Ahmad Baraja, *Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banaat jilid 1, terj.* (Surabaya: Yayasan Perguruan Islam: 1992), hlm. 63-53.

- b. Menjaga sopan santun baik dalam ucapan maupun perbuatan dan tindakan.
- c. Menjaga nama baik pondok pesantren di dalam maupun di luar pesantren.
- d. Menjaga kebersihan dan ketertiban pondok pesantren
- e. Tidak melakukan tindakan pencurian serta tindakan kriminal.
- f. Tidak memakai barang milik orang lain tanpa izin pemiliknya.

4. Akhlak kepada Diri sendiri

Manusia sebagai makhluk yang berjasmani dan ruhani dituntut untuk memenuhi hak-hak jasmani dan ruhaninya. Bekerja mencari nafkah adalah kewajiban manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Makan, minum, olahraga merupakan tuntutan jasmani. Ilmu pengetahuan, sifat sabar, jujur, malu, percaya diri juga merupakan tuntutan ruhani yang wajib dimiliki.

Jadi manusia yang diperlukan untuk mempertahankan kedudukan manusia sebagai makhluk yang berkehormatan merupakan tuntutan akhlak pribadi yang wajib diwujudkan dalam setiap pribadi.¹⁸

Adapun materi yang terkait tentang akhlak kepada diri sendiri termuat dalam Kitab *Al-Akhlak Li Al-Banaat* diantaranya yaitu:

a. Aisyah anak yang sopan

Aisyah adalah teladan dalam hal sopan santun dan ketertiban di dalam rumahnya. Ia mandi setiap pagi dan sore dengan kemauannya sendiri tanpa diperintah oleh siapapun. Ia tidak tinggal lama di kamar mandi, karena tinggal lama di dalamnya adalah menyalahi sopan santun dan membahayakan kesehatan. Ia memperhatikan kebersihan pakaian dan bukubukunya dan meletakkanya secara teratur di tempat yang khusus. Ia tidak membuang ingus di bajunya ataupun di dinding, tetapi di sapu tangan. Ia juga selalu menyisir rambutnya, tetapi tidak bersiri lama di depan cerin atau kaca. Aisyah tidur pada

¹⁸ Tim Dosen PAI, *Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, hlm. 21.

permulaan malam dan bangun pagi-pagi benar, kemudia mandi memakai sabun dan berwudhu serta shalat shubuh berjamaah dengan keluarganya. Kemudia ia berjabat tangan dengan ibu bapak dan saudara-saudara laki-laki serta saudara-saudara perempuannya, kemudai ia mempelajari pelajar-pelajarannya. Setelah itu iamakan pagi dan bersiap-siap untuk pergi ke sekolahnya. Diantaranya sopan santunnya ialah, Aisyah juga berjabat tangan dengan keluarganya setiap sore, ia tidak memasuki kamar siapapun tanpa izin, ia tidak suka duduk-duduk atau bergurau bersama pelayan perempuan dan tidak memberitahu kepada siapa pun tentang apa-apa yang terjadi di dalam rumahnya, serta tidak meninggalkan shalat atau menundanya sehingga habis waktunya. Ia selalu mendengar nasihat-nasihat ayah dan ibunya. Dengan demikian Aisyah mendapatkan keridhaan kedua orang tua dan keluarganya serta hidup bersama mereka dalam keadaan bahagia dan senang.¹⁹

b. Sopan santun siswi terhadap gurunya

Sesungguhnya engkau mencintai ayah dan ibumu, karena keduanya mendidikmu di rumah. Maka cintailah ibu gurumu, karena ia mendidikmu di sekolah. Ia mendidik akhlakmu dan mengajarimu ilmu yang berguna bagimu serta menasihaimu dengan nasihat-nasihat yang bermanfaat. Ia sangat mencintaimu dan berharap agar engkau menjadi seorang anak perempuan yang pandai dan baik budi pekertinya.

Hormatilah ibu gurumu sebagaimana engkau menghormati kedua orang tuamu, dengan duduk dopan di depannya dan berbicara kepadanya dengan penuh hormat. Apabila ia berbicara, maka janganlah memutuskan pembicaraannya, tetapi tunggulah hingga ia selesai darinya. Dengarkanlah pelajaran-pelajaran yang diberikannya. Apabila engkau tidak memahami sesuatu masalah, maka tanyakanlah kepada ibu gurumu tentang itu dengan lemah lembut dan hormat. Pertama-tama acungkan jari telunjukmu yang kanan sampai ia mengizinkan engkau bertanya. Janganlah engkau bertanya kecuali tentang isi pelajaran. Jika ia bertanya kepadamu tentang sesuatu, maka berdirilah dan jawablah pertanyaannya dengan baik. Hendaklah engkau emjawab dengan suara keras dan sesuai dengan pertanyaan. Janganlah engkau menjawab jika ia bertanya kepada anak lain. ini tidak sopan.

Apabila engkau ingin dicintai ibu gurumu, maka lakukanlah kewajiban-kewajibanmu. Yaitu engkau selalu hadir setiap hari pada waktu yang telah ditentukan. Maka jangan absen (tidak

¹⁹ Umar Bin Ahmad Baraja, *Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banaat jilid 1, terj.* (Surabaya: Yayasan Perguruan Islam: 1992), hlm. 28.

masuk) dari sekolah dan jangan terlambat masuk kecuali karena alasan yang benar. Hendaklah engkau segera memasuki kelas setelah istirahat dan jangan suka terlambat. Apabila ibu guru menegurmu, janganlah engkau beralasan dihadapannya dengan alasan-alasan yang tidak benar. Hendaklah engkau memahami seluruh pelajaranmu dan selalu menghafal serta mempelajarinya. Engkau perhatikan kebersihan buku-buku dan alat-alatmu, dan menertibkannya. Hendaklah engkau tunduk kepada perintah-perintah ibu guru dari lubuk hatimu, bukan karena takut hukuman. Janganlah marah, jika menghukummu, karena ia tidak menghukummu kecuali agar engkau melaksanakan kewajiban-kewajiban. Hal itu mendatangkan manfaat bagimu dan engkau akan berterima kasih kepadanya atas hal itu kelak jika engkau sudah besar.

Tidaklah diragukan bahwa meskipun ibu gurumu menghukummu, ia tetap mencintaimu dan berharap bahwahukuman ini akan berguna bagimu. Oleh karena itu berterimakasihlah kepadanya atas keikhlasannya dalam mendidikmu dan jangan melupakan kebaikannya selamalamanya. Adapun murid yang buruk akhlaknya, maka ia pun akan marah bila dihukum oleh ibu gurunya dan mengadukan hal itu kepada ayah dan ibunya.²⁰

Akhlak terhadap diri sendiri terimplementasikan dalam tata tertib dan kegiatan sehari-hari santriwati sebagai berikut:

- a. Menaati setiap peraturan pondok.
- b. Merawat dan menjaga semua barang atau keperluan miliknya sendiri.
- c. Mencuci baju sendiri.
- d. Bersedia menerima sanksi apapun jika melanggar peraturan yang telah ditetapkan.
- e. Tidak berpacaran atau menjalin hubungan tidak sewajarnya dengan lawan jenis atau sesama jenis.
- f. Tidak memakai pakaian yang ketat dan selalu menutup aurat dengan baik

²⁰ Umar Bin Ahmad Baraja, *Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banaat jilid 1, terj.* (Surabaya: Yayasan Perguruan Islam: 1992), hlm. 63.

5. Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik bintang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan pengrusakan, bahkan dengan kata lain, setiap pengrusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai pengrusakan pada diri manusia sendiri.

Bintang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa semuanya diciptakan oleh Allah SWT dan menjadi milik-Nya, serta semuanya memiliki ketergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini mengantarkan seorang muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah “umat” Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.

Adapun materi yang terkait tentang akhlak terhadap lingkungan yang termuat dalam Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* diantaranya yaitu:

a. Bagaimana siswi memelihara alat-alanya

Siswi memelihara semua alat-alatnya dengan mengatur tempatnya agar tidak rusak atau hilang atau pun kotor, dan agar ia tidak merasa payah bila menginginkan sesuatu darinya dan tidak menghabiskan waktu untuk mencarinya. Hendaklah ia menyampuli kitab-kitab dan buku tulisnya agar tidak robek atau kotor. Hendaklah ia tidak menjilat jari-jarinya bila ia ingin membolak-balik kertas-kertas kitab dan buku tulisnya, karena hal itu adalah kebiasaan yang buruk, bertentangan dengan sopan santun dan membahayakan kesehatan. Siswi harus memelihara pensilnya agar tidak jatuh dan patah. Apabila ingin menajamkannya. Maka janganlah menajamkannya yang dibangku atau lantai ataupun di sampul buku tulis dan kitabnya. Akan tetapi, ia harus memakai alat peruncing atau peraut. Janganlah ia mengisap pena dengan kedua bibirnya atau menghapus tulisannya dengan air ludahnya, tetapi dengan alat penghapus (setip). Janganlah ia mengeringkan tinta dengan bajunya, tetapi hendaklah ia menggunakan pengering.

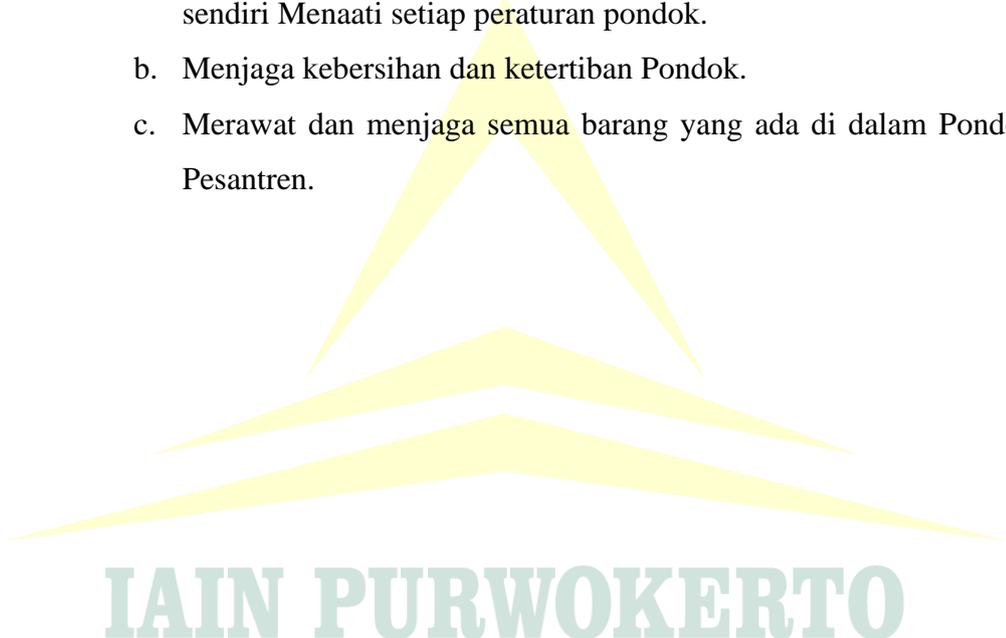
b. Bagaimana siswi memelihara alat-alat sekolah

Sebagaimana siswi harus memelihara alat-alat belajarnya. Ia pun harus memelihara alat-alat sekolah dengan tidak merusak atau mengotori bangku-bangku, meja dan kursi-kursi. Hendaklah ia

tidak menulis di atas dinding-dinding sekolah dan pintu-pintunya, serta tidak memecahkan kaca-kacanya. Hendaklah ia tidak mengotori lantai dengan meludah atau membuang ingus di atasnya atau membuang bekas rautan pensil dan potongan-potongan kertas di atasnya. Namun hendaklah ia membuangnya di keranjang khusus. Hendaklah ia tidak mempermainkan bel sekolah dan tidak menulis di papan tulisnya atau merusakkan penghapusnya. Apabila ingin masuk kelas, hendaklah ia bersihkan sepatunya dengan kain pembersih/penyeka.²¹

Akhlak terhadap lingkungan terimplementasikan dalam tata tertib dan kegiatan sehari-hari santriwati sebagai berikut:

- a. Merawat dan menjaga semua barang atau keperluan miliknya sendiri Menaati setiap peraturan pondok.
- b. Menjaga kebersihan dan ketertiban Pondok.
- c. Merawat dan menjaga semua barang yang ada di dalam Pondok Pesantren.



IAIN PURWOKERTO

²¹ Umar Bin Ahmad Baraja, *Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banaat jilid 1, terj.* (Surabaya: Yayasan Perguruan Islam: 1992), hlm. 60-62.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan pembahasan mengenai Pembelajaran Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* terhadap terbentuknya akhlak, secara singkat hasil penelitian ini dapat penulis simpulkan yaitu di dalam Pondok Pesantren Nurul Huda pembelajaran akhlak menggunakan beberapa kitab akhlak dan salah satunya adalah Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* yang menjadi dasar Pembelajaran akhlak santriwati. Metode pembelajaran yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes dalam pembentukan akhlak santriwatinya yaitu dengan metode kisah-kisah, metode teladan, metode Pembiasaan, metode Ceramah dan metode Tanya Jawab.

Implementasi Pembelajaran Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banaat* dalam Pembentukan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes, meliputi: Akhlak kepada Allah SWT, Akhlak Kepada Nabi Muhammad SAW, Akhlak Terhadap sesama manusia, Akhlak terhadap diri sendiri dan Akhlak terhadap lingkungan.

B. Saran

Hasil analisa dalam penelitian, maka sudah selayaknya penulis memberikan sumbang saran sebagai perbaikan pada usaha Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes dalam Pembentukan Akhlak Santriwati. Dengan tidak bermaksud menggurui, sumbang saran yang penulis uraikan sebagai berikut:

1. Kedisiplinan merupakan faktor yang penting dalam pembentukan pribadi anak, untuk itu perlu ditegaskan kembali melalui kegiatan-kegiatan atau tata tertib yang berlaku di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

2. Agar Santriwati maksimal dalam pembelajaran, maka sebaiknya bagi Ustadzah maupun pengurus memberikan sanksi kepada santriwati yang rame atau tidur ketika pembelajaran.
3. Kepada santriwati senior hendaknya senantiasa ikut serta dalam membimbing, memberikan arahan maupun teguran kepada adik kelasnya serta memberikan teladan yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Baraja Umar. 1992. *Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banaat jilid 1, terj.* Surabaya: Yayasan Perguruan Islam.
- Al- Ghaffar Abdur-Rasul Abdul Hassan. 1995. *Wanita Islam dan Gaya Hidup Modern.* Bandung: Pustaka Hidayah.
- Alim Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bruinessen Martin van. 1995. *Kitab Kuning Pesantren, dan Terkait: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia.* Bandung: Penerbit Mizan.
- Djatnika,Rachmat. 1992. *Sistem Ethika Islami (akhlak mulia).* Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hartono. 2018. *Teori Belajar dan Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an.* Purwokerto: STAIN Press.
- Ilyas Yanuar. 2002. *Kuliah Akhlaq.* Yogyakarta: LPPI.
- Jalaluddin. 2003. *Teologi Pendidikan.* Jakarta:Raja Grafindo.
- Margono S. 2004. *metodologi penelitan pendidikan.* Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Maunah Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan.* Yogyakarta: Teras.
- Munawwir Ahmad Warson. 1997. *.Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia.* Surabaya: Pustaka Progresif.
- Nata Abuddin. 2009. *Akhlak Tasawuf.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Purwanto M. Ngallim. 2014. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Roqib Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam.* Yogyakarta: PT.LkiS Pelangi Aksara.
- Roqib Moh. 2016. *Filsafat Pendidikan Profetik.* Purwokerto: Pema An-najah Press.

- Sa'aduddin Iman Abdul Mukmin. 2006. *Meneladani Akhlak Nabi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sadulloh Uyoh. 2018. *pengantar filsafat pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahru Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tafsir Ahmad. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Dosen PAI. 2016. *Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Yaqub Hamzah. 1983. *Etika Islam*. Jakarta: CV. Diponegoro.
- Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Ciputat: PT Ciputat Press.
- Zulfa Umi. 2014. *Modul Teknik kilat penyusunan Skripsi*. Cilacap : Ihya Media.
- Zulhilmma. 2018. *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia*. Jurnal Darul 'ilmi. Vol. 1, No. 2.

IAIN PURWOKERTO